

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS XI DI SMAN 1
TARUMAJAYA BEKASI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd)**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH**

JAKARTA

1445 H/2023 M

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS XI DI SMAN 1
TARUMAJAYA BEKASI**

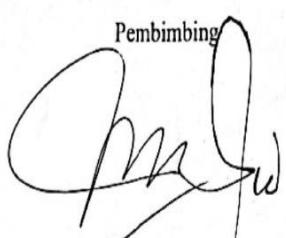
Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Saidah
NIM: 11160110000123

Dibawah Bimbingan

Pembimbing

Dr. Zaimudin, M.A.
NIP. 195907051991031002

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1445 H/2023 M

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 TARUMAJAYA BEKASI", disusun oleh Saidah, NIM 11160110000123, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya sendiri yang berhak untuk diujikan pada sidang munaqasah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas.

Jakarta, 23 Juli 2023

Mengesahkan,



Dr. Zaimudin, M.A.
NIP. 195907051991031002

KEMENTERIAN AGAMA  UIN JAKARTA FITK <i>Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat</i> <i>15412 Indonesia</i>	FORM (FR)	No. : Dokumen Tgl. Terbit : No. Revisi: : Hal : 1/1
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI		

Nama : Saidah
 NIM : 11160110000123
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi
 Dosen Pembimbing : Dr. Zaimudin, M.A.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab atas apa yang saya tulis. Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Munaqasah.

Jakarta, 23 Juli 2023

Mahasiswa Ybs



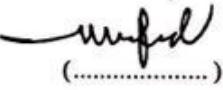
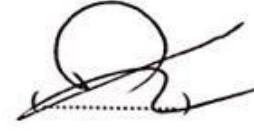
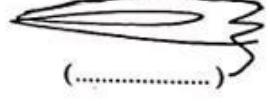
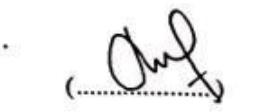
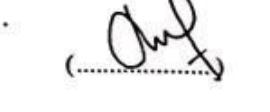
SAIDAH

NIM: 11160110000123

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 TARUMAJAYA BEKASI**" disusun oleh Saidah Nomor Induk Mahasiswa 11160110000123, diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Munaqosah pada tanggal 01 Agustus 2023 dihadapan dewan pengaji. Karena itu, penulis berhak memperoleh gelar sarjana S1 (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 02 Agustus 2023

Panitia Ujian Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Panitia (Ketua Jurusan/Program Studi)	14/08 2023	 (.....)
Ahmad Irfan Mufid, M.A. NIP. 19700727199732004		
Sekretaris (Sekretaris Jurusan/Program Studi)	18/08 2023	
Bobi Erno Rusadi, M.Pd.I. NIP. 199103142018011001		
Dosen Pengaji I	10/08 2023	
Dr. Khalimi, M.Ag. NIP. 196505151994031006		
Dosen Pengaji II	19/08-2023	
Drs. Rusdi Jamil, M.Ag. NIP. 196212311995031005		

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



ABSTRAK

Nama

: Saidah

NIM

: 11160110000123

Judul Skripsi

: Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi dalam membentuk karakter Islami pada siswa. (2) untuk mengetahui hasil implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Jenis penelitian dan pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai informasi dan gambaran mengenai data-data tentang implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pembinaan karakter di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ. (2) hasil implementasi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tarumajaya sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti; amal saleh, bertanggung jawab, disiplin, beriman, bertaqwa, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

Kata Kunci: **Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, SMA Negeri 1 Tarumajaya**

ABSTRACT

Nama : Saidah
NIM : 11160110000123
Judul Skripsi : *Implementation of Islamic Education as an effort to build the Islamic character of grade XI students at SMAN 1 Tarumajaya Bekasi*

The purpose of this study is (1) to describe the implementation of Islamic Religious Education in Class XI of SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi in shaping Islamic character in students. (2) to examination the results of the implementation of Islamic Religious Education in the formation of Islamic character in grade XI students of SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi.

The method in this study uses a qualitative type of research approach. While the type of research used in this study is field research, which is research conducted at the place where the symptoms under investigation occur. This type of research and approach is used to reveal various information and descriptions of data on the implementation of Islamic Religious Education as an effort to build the Islamic character of grade XI students at SMAN 1 Tarumajaya Bekasi.

The results of this study are (1) Character building at SMA Negeri 1 Tarumajaya is adjusted to the vision of the school that wants to produce a superior generation in the fields of science and technology and faith and piety. (2) the results of the implementation of Islamic Religious Education in grade XI students of SMA Negeri 1 Tarumajaya as an effort to build students' Islamic character can be seen through the characters shown in their daily lives at school. Like; Charity is pious, responsible, disciplined, faithful, pious, both in the learning process and religious rituals.

Keywords: Islamic Education, Islamic Character, SMA Negeri 1 Tarumajaya

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi.

Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang telah membawa serta menuntun umatnya pada jalan kebenaran, semoga kita bisa menjalankan tuntunan dan sunah-sunah-Nya dengan istiqomah dan Ikhlas mengharap ridho Allah SWT sehingga kita dapat selamat di dunia dan akhirat. Aamiin.

Adapun penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program studi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan selanjutnya skripsi ini sebagai pertimbangan pihak terkait untuk dilanjutkan ke bentuk skripsi.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi hasil penelitian yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Asep Saepudin Jaha, M.A, Ph.D. Selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Ibu Siti Nurul Azkiyah, M.Sc, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Bapak Ahmad Irfan Mufid, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bapak Bobi Erno Rusadi, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Bapak Dr. Zaimudin, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Dr. Sapiudin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada kami.
7. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga senantiasa dalam perlindungan Allah SWT dan ilmu yang telah diberikan menjadi manfaat untuk penulis.
8. Pimpinan dan para staf Perpustakaan Utama, Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
9. Ibunda Ayanih, Ayahanda Nazori, Suamiku Muhasar serta Adik-adik saya yang selalu mendukung, memberi motivasi dan mendo'akan, serta selalu memberi bantuan baik moril maupun materil. Karena doa mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Anakku tersayang Nadyne Ameera Zahrany M, yang selalu menjadi motivasi untuk saya.
11. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016, terkhusus teman seperjuangan kelas C PAI.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas penulisan skripsi ini telah disusun secara maksimal. Terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan baik itu dari sistematika penulisan maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak yang membaca untuk kebaikan di masa mendatang. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat diterima dan memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Jakarta, 23 Juli 2023
Penulis,

Saidah
NIM. 11160110000123

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	13
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	20
5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	22
B. Karakter Islami	29
1. Pengertian Karakter Islami.....	29
2. Nilai-nilai Karakter Islami	33
3. Metode Pembentukan Karakter	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	37
5. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam	38
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
B. Latar Penelitian	46
C. Metode Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi	47
E. Teknik Analisis Data	47
1. Reduksi Data.....	48
2. Penyajian Data	48
3. Penarikan Kesimpulan	49
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data	50
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tarumajaya.....	50
2. Visi dan Misi SMAN 1 Tarumajaya Bekasi	51
3. Tujuan SMAN 1 Tarumajaya	52
4. Profil Sekolah	52
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas XI	64
2. Hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas XI	
2. Hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya.....	73
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan alasan bahwa dengan pendidikan tersebut manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.¹ Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya untuk masa mendatang.²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa.³

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.⁴

¹Irma Aldiani dan Yualiana Nelisma. "Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui Reformasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Sumatera Barat." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan agama Islam* 4, no. 2 (2022): 100-114.

²Muhammad Aspi dan Syahrani Syahrani. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64-73.

³Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3.

⁴H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, Cet. IV*, (Jakarta: Bumi Aksara 2020), hal. 214.

Pendidikan agama Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan shaleh yang akan memberikan kesejahteraan fisik, moral, dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT.⁵ Hal ini sesuai dengan kandungan QS. Al-Nahl: 90.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعُدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebaikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.⁶

Lebih lanjut, Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab”.⁷

Bangsa Indonesia sampai saat ini masih diliputi berbagai masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan,

⁵Fadhlun Mudhafir, *Krisis Dalam Pendidikan agama Islam*, Cet. I, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), hal. 1.

⁶Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah16?from=90&to=90>. Pada 08 Agustus 2023.

⁷Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hal. 6.

yaitu dalam aspek mutu, efektivitas, maupun efisiensi penyelenggaran pendidikan.⁸ Tentunya, masalah-masalah tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat, karenanya perlu usaha untuk menyelesaiannya yang melibatkan satu pihak saja, yaitu pemerintah melainkan juga peran aktif masyarakat untuk menggapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Terlebih lagi, arus globalisasi yang semakin menerjang, dapat menggoyahkan dimensi penting dalam pendidikan karakter, mengingat notabene mayoritas bangsa Indonesia adalah beragama Islam yang menjunjung tinggi pendidikan akhlak/karakter.⁹ Salah satu ayat di dalam al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan karakter adalah QS. Luqman: 13 - 14 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لِقُمْنَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظُمُهُ يَتَّيَ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْأَسْنَانَ بِوَالدِّيَةِ
حَمَلَتْهُ أُمَّهُ وَهُنَّا عَلَى وَهْنٍ وَفَضَالَهُ فِي عَامِينِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالدِّيَكَ لِأَيِّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekuatkan Allah! Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali".¹⁰

Problematika lain yang menghinggapi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah lahirnya kaum terdidik dari "rahim" pendidikan masih terjebak pada perilaku korupsi, pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar

⁸M. As'ad Nahdly dan Ahmad Amiq Fahman. "Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Darul Hikmah Prasung." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 17, no. 02 (2021): 307-326.

⁹Siti Khadijah,. "Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar." *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar* (2020).

¹⁰Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=13&to=14>. Pada 08 Agustus 2023.

pelajar dan lain sebagainya.¹¹ Hal ini dapat diperparah dengan adanya akselerasi arus informasi yang didorong oleh mesin globalisasi bernama media sosial yang terlanjur merasuk dalam berbagai sendi kehidupan dan menyebarkan pengaruh negatif berupa tontonan maupun informasi amoral yang lambat laun akan men-*downgrade* kualitas sumber daya manusia Indonesia.¹²

Masalah pengembangan sumber daya manusia akibat dari pengaruh tantangan global selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik namun akhlak dan kepribadian mereka kurang baik. Budaya-budaya yang cenderung kurang baik akan memengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap orang tua dan guru.

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan melemahnya karakter anak bangsa. Kurangnya karakter mulia, kesopanan, kejujuran, dan religiusitas. Dalam perkembangannya, pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa sudah diupayakan dengan berbagai bentuk dan usaha, namun hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada zaman sekarang, banyak kasus kemerosotan karakter yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang kurang sopan terhadap guru dan orangtua, menyontek, kasus tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Konsep utama dari pendidikan karakter adalah lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia dari seorang manusia. Dengan

¹¹Sugeng Suprayogo, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021*, vol. 1, no. 4. 2022.

¹²Abdul Majid, *Paradigma baru manajemen pendidikan Abad 21* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 36.

demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹³

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya. Melalui Pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan akan dapat dilahirkan generasi yang sadar dan terdidik.

Pendidikan dimaksud mengarah pada dua aspek. Pertama, Pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman akademis, keterampilan, profesional, ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu. Kedua, Pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jati diri menjadi sarjana atau ilmuan yang selalu komitmen kepada kepentingan bangsa.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini ramai dibicarakan dan ingin dikembalikan lagi pada inti pendidikan kita. Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter yang paling berperan di sekolah adalah guru, karena guru secara langsung berupaya memengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak baik.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dimasa kini maupun masa depan.

Pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

¹³Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 158.

ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

Selain itu pihak sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan yang bersifat keagamaan serta membawa nilai-nilai luhur.¹⁵ Nilai-nilai luhur yang dimaksud disini adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan yang bersifat kognitif realistik serta sebagai wujud pengembangan afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada pembelajaran di kelas ataupun yang lainnya.

Dalam pengamatan peneliti, SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi merupakan sekolah yang memiliki peserta didik cukup banyak. Adanya pengaruh perkembangan zaman, terdapat peserta didik di sekolah tersebut yang melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti sholat berjama'ah di sekolah, ataupun tidak mengerjakan tugas sekolah itu merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah, peran sekolah dan guru, khususnya guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku (akhlak) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.

Oleh karena itu, pendidikan agama sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter peserta didik di sekolah negeri, lebih-lebih pendidikan itu diberikan secara intensif dan *contineu*. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah damba semua orang. Karena dengan karakter tersebut, ia akan disegani, dihormati, dan dicintai oleh orang disekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya

¹⁴Muhammin, dkk, *Paradigma Pendidikan agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78.

¹⁵Paul Suparjo, SJ, dkk, *Reformasi Pendidikan “Sebuah Rekomendasi”*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 76.

penanaman fondasi agama yang kuat. Sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter islami pada diri siswa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Arus globalisasi yang tidak terbendung dapat menyebabkan perilaku yang kurang baik.
2. Maraknya tontonan negatif melalui media sosial dapat menyebabkan siswa memiliki perilaku yang kurang baik.
3. Kurangnya kesadaran dalam memupuk karakter yang baik dapat menyebabkan siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya.
4. Kurangnya penanaman pendidikan karakter dapat menyebabkan siswa tidak mematuhi peraturan sekolah.
5. Peran sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam penanaman karakter Islami siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini pada implementasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi dalam membentuk karakter Islami, yaitu: amal saleh, bertanggung jawab, disiplin, beriman dan bertaqwa.

D. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi dalam membentuk karakter Islami pada siswa kelas XI?
2. Apa saja hasil implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi dalam membentuk karakter Islami pada siswa kelas XI.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi.

F. Manfaat penelitian

- a. Teoritis : Untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat untuk referensi selanjutnya yang berkaitan tentang implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa.
- b. Praktis : Dapat menyelesaikan masalah secara teoritis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMA menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.¹⁶ Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 diatas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan agama Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membela jarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁸

¹⁶KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

¹⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, hal. 11

¹⁸Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan agama Islam*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), hal. 24.

Dalam pandangan Ahmad D. Marimba bahwa “Pendidikan agama Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.¹⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan menjadikan mereka makhluk yang memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga di mata Allah SWT.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan agama Islam yakni, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*. Namun demikian, ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan.

Ahmad Tafsir dalam Hasniyanti Gani menjelaskan bahwa “Pengertian *al-tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang didalamnya sudah termasuk makna mengajar.”²⁰ Dalam hal ini *al-tarbiyah* juga sering dikaitkan dengan proses mendidik seseorang menuju kedewasaan melalui segala aspek yang ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Bahkan pengembangan seluruh potensi manusia menuju pada kebaikan yang di inginkannya ada pada konsep *al-tarbiyah* ini.

Adapun tokoh yang menggunakan tema *ta'lim*, adalah Abdul Fattah Jalal yang menjelaskan bahwa *ta'lim* secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian *ta'lim* sangat ditekankan pada perilaku yang baik (*akhlaq al karimah*).²¹ Konsep *ta'lim* sebenarnya merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah*, namun di dalamnya lebih mengandung ilmu pengetahuan yang lebih

¹⁹M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan agama Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7

²⁰Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching,2008),hal. 14

²¹Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: GayaMedia Pratama, 2001), hal. 86

khusus atau mengacu kepada aspek-aspek tertentu saja.

Tokoh yang memakai istilah *ta'dib* yaitu Syed Naquib al-Attas yang memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan dengan memakai istilah *ta'dib* yang berarti memberi adab atau menanamkan adab pada diri manusia di dalam proses pendidikan.²²

Di dalam *ta'dib* sendiri sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran (*ta'lim*), pengasuhan atau mendidik (*tarbiyah*) sehingga kata *ta'dib* sendiri sudah mendeskripsikan proses pendidikan agama Islam secara utuh, dan dengan proses tersebut diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki kepribadian unggul.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”²³

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi

²²Syed Naquib al-Attas dalam Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hal. 16-17

²³KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*.

Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

- 1) Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlik mulia dan berbudi pekerti luhur.²⁴ Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

- 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

- 3) Hubungan Manusia dengan Sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun perang yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini.

- 4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

²⁴KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*.

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan penyesuaian mental keIslamam terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan adanya pendidikan agama adalah Q.S. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَذْعُ إِلَيْ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

Dari ayat tersebut, dapat dipaparkan bahwa dalam syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu kejalan yang di ridhai oleh Allah dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang dianjurkan dalam syariat tersebut diantaranya adalah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Dalam hal ini, Muhammin berpendapat sebagai berikut:

²⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, hal.282

“Fungsi pendidikan agama Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya”.²⁶

Masa depan kehidupan umat manusia yang terus berkembang tentu sangat bergantung pada lembaga pendidikan yang berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan. Mereka akan tetap mengandalkan lembaga - lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai pusat perkembangan dan pengendalian dari pengaruh perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam yang memiliki fungsi sebagai pengendali atau pengontrol terhadap hal - hal negatif dari perkembangan zaman memiliki peran yang sangat penting akan keadaan tersebut.

Namun pada segi - segi penggambaran masa depan di atas sesungguhnya sangat ideal jika pendidikan agama Islam dapat menjadi kekuatan moral serta mampu memberi solusi pada manusia modern di bawah payung agama, ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam al-Qur'an²⁷:

وَلْيَحْشُدَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ حَافِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا حَافِرُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَنْقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قُوَّلًا سَدِينِا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesajahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah

²⁶Muhammin, dkk, *Paradigma Pendidikan agama Islam (Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 24.

²⁷Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan agama Islam*, hal. 48.

dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa: 9)²⁸

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam mempunya fungsi yang bermacam-macam, antara lain:²⁹

a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Mengingat dalam pertumbuhannya anak sering mendapatkan pengaruh positif maupun negatif, maka diperlukan usaha pemeliharaan agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa ke arah pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting untuk memelihara agar keimanan anak tetap lurus.

b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Dewasa ini pengaruh kebudayaan non Islam yang negatif berkembang pesat melalui berbagai macam cara. Maka pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.

c. Membina dan meluruskan ibadah

Banyak anak didik yang belum betul secara baik dalam melaksanakan ibadah, karena biasanya melakukan ibadah sesuai dengan yang dicontohkan orang tuannya, sehingga kebanyakan dari mereka belum tertib dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Maka pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan

²⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, hal. 79.

²⁹M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan agama Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 12-14

baik dari segi teori maupun praktek.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat pastilah memiliki tujuan - tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia.

Sesuai dengan Kurikulum PAI 2013 di SMA Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlik mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai- nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.³⁰

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu

³⁰KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.³¹ Tujuan diatas menunjukan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mejelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain :

a. Surat Al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّىٰ بِهَاٰ ابْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ بْنَيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُؤْتَنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".³²

b. Surat Adz-Dzariyat ayat 56 - 57

وَمَا حَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْأَنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ مَا أَرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أَرِيدُ
أَنْ يُطْعِمُونَ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku".³³

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya

³¹Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 145

³²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Op.Cit., hal. 21

³³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Op.Cit., hal.524

bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim.

Sedangkan misi PAI, Djamas menyebutkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengalaman serta aspek pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
- c. Melakukan upaya bersama antara guru agama dan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
- d. Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, komunikator, serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah.³⁴

Agar tujuan pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah dapat tercapai dengan baik, maka semua pihak atau unsur yang ada di sekolah tersebut harus saling mendukung satu sama

³⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, hal. 18-19

lain dalam mewujudkan pendidikan agama Islam tersebut.

Menurut Ali Ashraf tujuan pendidikan agama Islam adalah dengan “terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya”. Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan agama Islam. Menurutnya, tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- c. Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban Islami diatas semua kebudayaan lain.
- d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- e. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- f. Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.

³⁵Ali Ashraf dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 62-63.

- g. Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.

Dari beberapa tujuan pendidikan agama Islam di atas sudah sangat jelas tergambar bahwa pendidikan agama Islam itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan oleh Zuhairini dibawah ini, bahwasannya :

“Tujuan pendidikan agama Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, dimana bersandingnya iman dan amal shaleh, dengan keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan”.³⁶

Dengan kepribadian yang terbentuk dari pendidikan agama Islam itu sendiri dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi insan kamil di kehidupan yang akan datang.

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik harus sejalan dengan asas dan prinsip pendidikan itu sendiri, khususnya pada Pendidikan Agama Islam yang mempunyai bentuk pendidikan yang bersifat menyeluruh dan utuh. Karakteristik pendidikan yang unggul dapat digambarkan melalui hal-hal sebagai berikut :

a. Visi dan Misi Pendidikan Terpadu

Pendidikan ini dikembangkan dalam rangka merealisasikan maksud diciptakannya manusia itu sendiri dan sejalan dengan visi dan misi *Anbiya' wal Mursalin* yakni agar

³⁶Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet II), hal. 166

manusia (anak didik) beribadah kepada Allah SWT saja dan menjauhi *thogut*. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هُدِيَ اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالُ فَسَيِّرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: "Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang- orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang- orang yang mendustakan (rasul-rasul)." (QS. An-Nahl : 36)³⁷

- b. Pendidikan ini tidak memandang adanya dikotomi ilmu pengetahuan (yakni membedakan antara ilmu agama dan IPTEK).
- c. Menuntut adanya model pengembangan kurikulum terpadu.
- d. Proses pembelajarannya juga terpadu.
- e. Tersediannya tenaga edukatif yang representative dan khusus yang berbeda dengan tenaga pendidik sekuler.
- f. Semua standar pendidikan berbasis Islam, yakni memiliki dasar yang jelas atau rujukan terpercaya (Al-Qur'an, As-Sunnah shahihah, Ijma sahabat, dan Ijtihad).
- g. Terjalin kerjasama yang harmonis antara ketiga penanggungjawab keberhasilan pendidikan agama Islam yaitu, orang tua, da'i, dan guru.³⁸

Secara implisit PAI memang diarahkan ke dalam

³⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, hal.272.

³⁸Suroso Abdussalam, *Arah & Asas Pendidikan agama Islam*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2011), hal. 122-126.

peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik dan ritual keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagai berikut :

- a. PAI mempunyai dua sisi kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- b. PAI bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral.
- c. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- d. PAI bersifat fungsional,
- e. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- f. PAI diberikan secara komprehensif.³⁹

Sebagai pendidikan yang berbasis agama Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan syariat yang ada, dan juga berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Materi-materi pendidikan yang disampaikan pun juga tidak jauh dari proses pembentukan kepribadian sebagai seorang muslim yang taat.

5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. *Al-Khauly* (1981) menjelaskan *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan

³⁹Ibid.,

tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁰ Jadi kurikulum PAI bisa diartikan sebagai seperangkat rencana dan media yang telah disusun oleh tenaga kependidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik kurikulum pendidikan agama Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilsafatan dan termanifestasi dalam seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dalam prakteknya.⁴¹ Dalam hal ini yang harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan agama Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Kurikulum PAI juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴²

a. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan :

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan PAI yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I-XII);
- 2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan PAI di sekolah/madrasah.

b. Bagi sekolah/madrasah di atasnya :

- 1) Melakukan penyesuaian

⁴⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

⁴¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hal. 87.

⁴²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hal. 11-12.

- 2) Menghindari keterulangan materi sehingga boros waktu
 - 3) Menjaga kesinambungan

c. Bagi masyarakat :

 - 1) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan

Dalam dunia pendidikan kurikulum terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, begitu juga dengan kurikulum PAI. Proses pengembangan kurikulum PAI digambarkan oleh Hasan dalam *chart* sebagai berikut:

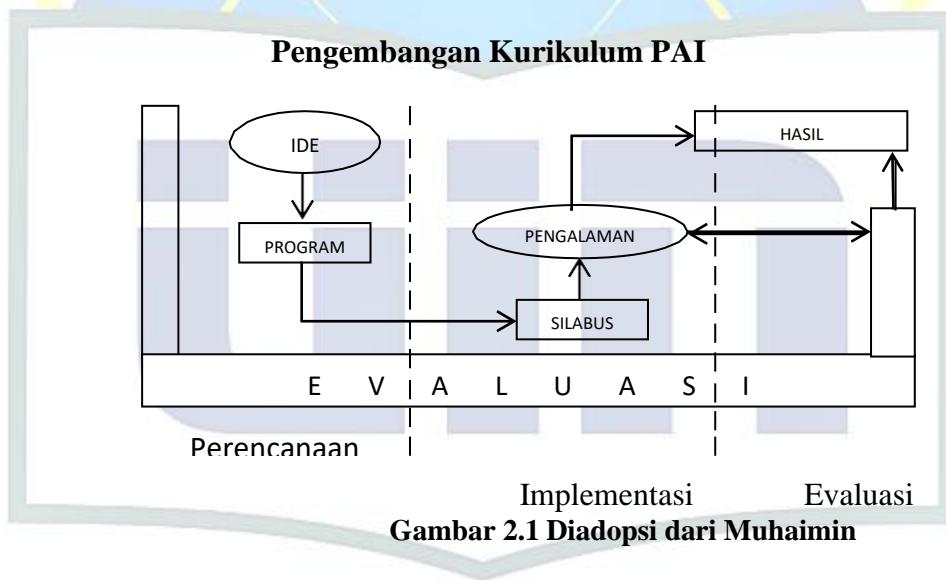


Chart tersebut menggambarkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum PAI dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari :⁴³

⁴³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hal. 12-13.

a. Visi yang dicanangkan

Visi adalah pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka waktu panjang.

b. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.

c. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman.

d. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan zaman.

Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan agama Islam Kementerian Agama RI saat ini telah memberlakukan Kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Alasan penting adanya kebijakan perubahan kurikulum menurut pemerintah tersebut adalah:

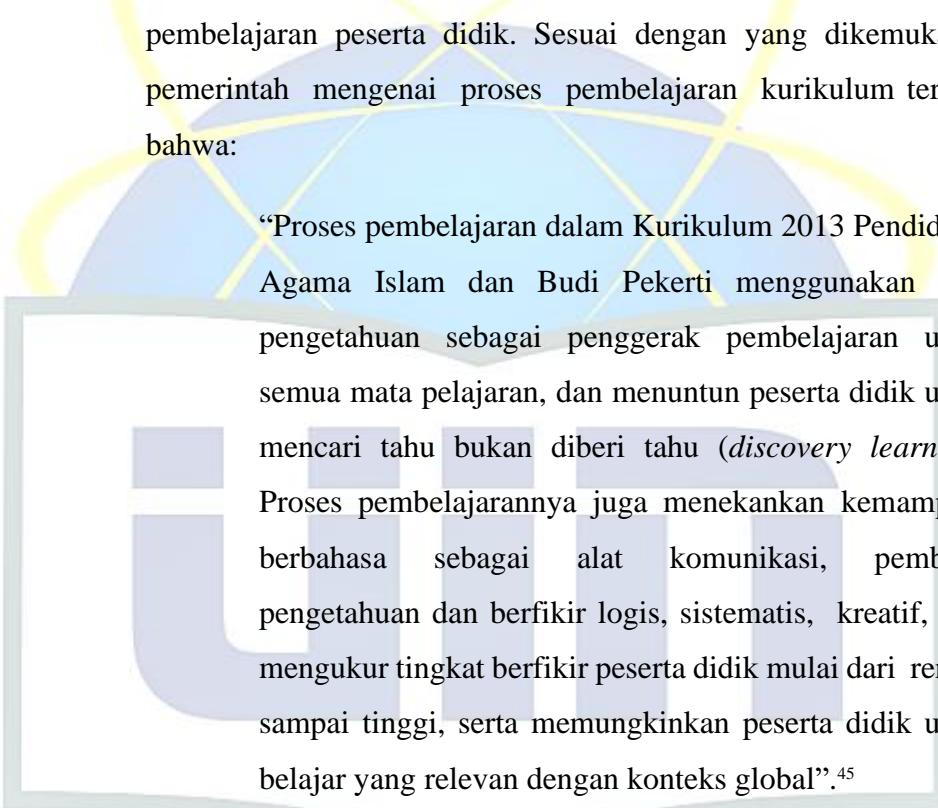
“Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu lulusan dalam menyongsong tantangan abad ke-21, dengan membekali peserta didik untuk berfikir kreatif, inovatif, kritis, mandiri, bertanggung jawab dan berkarakter kuat, serta dapat memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam pengembangan dirinya”.⁴⁴

Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dilatar belakangi perlunya merumuskan

⁴⁴KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*.

kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal peserta didik melalui proses yang menggunakan pendekatan *scientific* yang meliputi tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba (*observation based learning*) dan mengasosiasikan untuk meningkatkan kreatifitasnya.

Peserta didik dibiasakan untuk bekerja dalam jejaring melalui pembelajaran kolaboratif. Disamping itu, perlu mempersiapkan proses penilaian yang tidak hanya tes saja tetapi dilengkapi dengan penilaian yang menekankan pada umpan balik berdasarkan kinerja peserta didik dan pengembangan portofolio pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan yang dikemukakan pemerintah mengenai proses pembelajaran kurikulum terbaru bahwa:


“Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberi tahu (*discovery learning*). Proses pembelajarannya juga menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, kreatif, dan mengukur tingkat berfikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan dengan konteks global”.⁴⁵

Kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah sudah memiliki perencanaan yang baik, sehingga sangat perlu bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum tersebut dalam sistem pembelajarannya. Karena selain proses penyampaian materi kurikulum tersebut juga menuntut guru dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam mata pelajaran

⁴⁵KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*,

Pendidikan Agama Islam yang sangat diperlukan upaya-upaya pembentukan karakter dalam proses pembelajarannya.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai tujuan diantaranya:

- a) Meningkatkan keimanan, keyakinan ataupun aqidah dengan cara memberi, memupuk dan mengembangkan pemahaman, internalisasi, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi muslim ataupun muslimah yang terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada penciptanya supaya mendapatkan ridha dari-Nya serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Mewujudkan peserta didik yang selalu menjalankan perintah agama, berperilaku mulia, berpengetahuan yang mumpuni, selalu beribadah diberbagai kondisi, pandai, produktif, selalu berkata benar, adil kepada siapapun, bermartabat, santun, disiplin, toleran dalam keberagaman dan mengembangkan budaya Islami dalam berbagai lingkungan ia berada.
- c) Menjadikan peserta didik berkepribadian melalui pembelajaran, pemahaman, dan pembiasaan dengan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya berperilaku dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan dimana ia tinggal secara harmonis.
- d) Mengembangkan pola berpikir dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.⁴⁶

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat pastilah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia.

⁴⁶KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012).

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi - dimensi ideal Islam.⁴⁷ Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain:

- Surah Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ أَلَّا لِيَعْبُدُونَ (56)

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepadaku".⁴⁸

- Surah Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أَمْرُوا أَلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لِهِ الَّذِينَ حُنَفَاءٌ وَيُقْبِلُونَ الصَّلَاةً وَيُؤْثِرُونَ الزَّكُوَةَ ،

وَذَلِكَ دِينُ الْقِيمَةِ (5)

Artinya; "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus".⁴⁹

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan. Yakni untuk berbakti kepada Allah atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

⁴⁷Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 145.

⁴⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hal. 524.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 599.

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁰

Jadi, tidak hanya memberikan pengajaran mengenai bagaimana cara beribadah, namun juga untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam dalam peserta didik. Sehingga mampu menjadi peserta didik yang Islami, dan memegang peranan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).⁵¹ Istilah karakter juga disamakan dengan kepribadian sebab ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut karakterologi. Adapun kaitannya dengan karakterologi, karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan.

Menurut istilah lain karakter tergantung pada kekuatan dari luar, jadi lingkungan dan pembawaan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah atau dididik dengan membutuhkan terapi panjang, butuh konsentrasi, butuh biaya, butuh waktu, butuh pikiran serta energi yang sangat banyak.⁵² Wyne mengungkapkan bahwa “Kata

⁵⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, cet. Ke-6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 135.

⁵¹WJS. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1997), hal. 20

⁵²Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal.10

karakter berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti “to mark” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”.⁵³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵⁴ Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Karakter pada manusia perlu dibentuk, jika dia menginginkan menjadi seseorang yang baik maka harus membentuk karakternya untuk menjadi orang baik.

Hakikat karakter menurut Winnie, memahami bahwa :

“Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu pertama, ia menunjukkan bahwa seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku yang baik. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁵⁵ Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil”.

Penggambaran karakter dalam Islam tidak jauh dari nilai-

⁵³Wyne, dalam Zainudin, *Pendidikan Karakter Islami*, (<http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami>), diakses 22 Maret 2023 jam 14.35 WIB)

⁵⁴Mohammad Mufid, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma ’had Al-Qolam MAN 3 Malang*, Skripsi, (UIN Malang, 2013), hal.54.

⁵⁵Zainudin, *Pendidikan Karakter Islami*, (<http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami>), diakses 22 Maret 2023 jam 14.35 WIB).

nilai positif yang harus ada pada manusia sebagai makhluk yang beragama. Karena karakter sering dikaitkan dengan norma-norma agama yang selalu membawa manusia ke jalan yang benar, berperilaku yang baik, serta menjauhi hal-hal yang dinilai buruk.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu :

- a. Karakter; watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan Tuhan. Bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi, bisa tertutupi dengan berbagai kondisi.⁵⁶
- b. Tabiat; sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.⁵⁷
- c. Adat; sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- d. Kepribadian; tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.⁵⁸
- e. Identitas; alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- f. Moral; ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan, moralitas, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.
- g. Watak; sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan

⁵⁶Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), hal.48.

⁵⁷M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010), hal.11

⁵⁸Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, hal. 50

perilaku.

- h. Etika; ilmu tentang akhlak dan kesopanan
- i. Akhlak; budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan.
- j. Budi pekerti; perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.⁵⁹

Karakter cenderung disamakan dengan kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.

Sedangkan karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik. Menurut Abudin Nata secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.⁶⁰

Akhlik diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.⁶¹ Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.

⁵⁹M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, hal.11.

⁶⁰Abudin Nata, *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 147

⁶¹M. Iwan, dkk, *Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam*, (<http://educationforall.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>, diakses tanggal 28 Maret 2023 Jam 14.50 WIB)

2. Nilai-nilai Karakter Islami

Terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan pada siswa masih banyak di antaranya, namun yang diambil hanya lima karakter yaitu:⁶²

Tabel 2.1 Tabel Identifikasi Nilai-nilai Karakter Islami

No	Nilai	Deskripsi Perilaku
1	Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketataan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah) dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari
2	Bertanggung -jawab	Biasa menyelesaikan tugas tepat waktu; menghindari sikap inkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.
3	Disiplin	Bila mengerjakan sesuatu dengan tertib; memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif; mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab
4	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, dan sebagainya. Biasa membaca kitab suci dan biasa membaca kitab suci dan melakukan kegiatan bermanfaat.

3. Metode Pembentukan Karakter

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter Islami, maka semua komponen dilingkungan pendidikan

⁶²Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 45.

saling mengupayakan untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang Islami.

Pendidikan agama Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.⁶³

Namun seiring dengan perkembangan hidup manusia banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi hidupnya. Bahkan perjalanan hidup yang dijalani akan mengubah sifat yang sudah tertanam sebelumnya. Seperti faktor keluarga, lingkungan dimana ia tinggal, dan juga pendidikan yang ia dapatkan.

Selain itu dalam pembentukan karakter Islami, ada beberapa metode yang bisa diterapkan, metode ini juga bisa digunakan dalam pendidikan formal maupun non formal seperti kegiatan keagamaan. Adapun metodenya yaitu sebagai berikut :⁶⁴

- a. Metode *Hiwar*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dalam suatu materi tertentu. Bisa dengan cara yang satu bertanya yang satu lagi menjawab, sehingga peserta didik mengalami dan merasapi sendiri materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode ini dapat menjadikan peserta didik saling aktif dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar.
- b. Metode *Qishah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik

⁶³Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.3

⁶⁴Nur Laily Farida, *Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majlis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang*, Skripsi, (UIN Malang, 2010), hal. 54-57

dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema materi kisah sejarah Islam yang perlu diresapi dan diteladani.

- c. Metode *Amtsال*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk diketahui dan diresapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan tersebut. Seperti QS. Al-Ankabut ayat 41.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أُولَيَاءَ كَمَثَلُ الْعَنكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ
أَوْهَنَ الْبَيْوتِ لَيَبْيَثُ الْعَنكَبُوتُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.⁶⁵

- d. Metode Teladan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan-teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan Sahabat Nabi, serta teladan para tokoh Islam.
- e. Metode *Mau'idzah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberi nasihat-nasihat yang baik dan dapat digugu atau dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik untuk bekal kehidupan sehari-hari. Islam juga merupakan

⁶⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, hal. 402

agama nasehat (*al-Din al-Nasihah*).

- f. Metode Pembiasaan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman - pengalaman yang baik tersebut harus diciptakan oleh guru kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik bisa diajak ke beberapa tempat untuk dialami dan diresapi, seperti belajar tentang shalat mereka diajak ke masjid, belajar tentang hadis diajak ke perpustakaan dengan mencari kitab - kitab hadis dan dibaca, belajar tentang sejarah Islam diajak ke museum atau tempat-tempat peninggalan sejarah dan lainnya.

- g. Metode *Targhib* dan *Tarhib*, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan *targhib* (janji - janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan) dan *tarhib* (ancaman karena melakukan perbuatan dosa). Metode ini dimaksudkan agar peserta didik menjauhi larangan-larangan dari Allah SWT, dan mentaati segala perintah-Nya.

Usaha pembentukan karakter melalui sekolah menurut Azyumardi azra ada tiga pendekatan :

“Pendekatan tersebut yaitu: *pertama*, menerapakan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral melalui model teladan. *Kedua*, menjelaskan atau mengklarifikasi kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk. Usaha ini bisa dibarengi dengan memberi penghargaan dan menumbuh suburkan nilai-nilai yang baik dan mencegah berlakunya nilai-nilai yang buruk. *Ketiga*,

menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*)”.

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, dan merupakan pelopor dari segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa memengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.⁶⁶

Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Dalam berbagai literatur ditemukan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Ketika seseorang melakukan pembentukan karakter dalam hidupnya, baik itu karakter positif maupun negatif pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun karakter seseorang bisa dibentuk, namun juga ada beberapa faktor yang memang sudah menjadi sifat bawaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian, antara lain:⁶⁷

- a. Warisan biologis (misalnya bentuk tubuh, apakah *endomorph*/gemuk bulat, *ectomorph*/kurus tinggi, dan

⁶⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT. Rosdakarya,2011), hal.16.

⁶⁷Ratnaning Eka astuti, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi kasus DiMAN Kediri II Kota Kediri)*, Skripsi, (UIN Malang, 2012), hal. 37-38.

- mesomorph/atletis. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa mesomorph lebih berpeluang melakukan tindakan-tindakan, termasuk berperilaku menyimpang dan melakukan kejahatan).*
- b. Lingkungan fisik/alam (tempat kediaman seseorang, seseorang berdiam di pegunungan, dataran rendah, pesisir/pantai, dan sebagainya akan mempengaruhi kepribadiannya).
 - c. Faktor lingkungan kultural (Kebudayaan masyarakat), dapat berupa:
 - 1) Kebudayaan khusus kedaerah atau etnis (Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan sebagainya).
 - 2) Cara hidup yang berbeda antara desa satu dengan desa yang lain (daerah agraris tradisional) dengan kota (daerah industri-modern).
 - 3) Kebudayaan khusus kelas sosial (kelas sosial bukan sekedar kumpulan dari orang-orang yang tingkat ekonomi, pendidikan atau derajat sosial yang sama, tetapi lebih merupakan gaya hidup).
 - 4) Kebudayaan khusus karena perbedaan agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan lain-lain).
 - 5) Pekerjaan atau keahlian (guru, dosen, birokrat, politisi, tentara, pedagang, petani, dan lain-lain).
 - 6) Pengalaman kelompok (lingkungan sosial) dengan siapakah seseorang bergaul dan berinteraksi akan mempengaruhi kepribadiannya.
 - 7) Pengalaman unik (misalnya sensasi-sensasi ketika seseorang dalam situasi jatuh cinta).

5. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Dalam dunia Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah

dari- etika-etika Islam. Etika dalam Islam sangat erat hubungannya dengan akhlak, yang dalam hal ini tidak jauh hubungannya dengan pendidikan karakter sebagai wujud pembinaan terhadap akhlak seorang muslim.

Pendidikan karakter berarti sebagai usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan,⁶⁸ yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai :

“Suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan”.⁶⁹

Selain sebagai wujud pembinaan terhadap akhlak seorang muslim, pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan sebagai berikut :

- a. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki karakter bangsa.
- b. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

⁶⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.15

⁶⁹Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3 Mei 2010)

- e. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁷⁰

Pendidikan karakter dalam Islam mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Intinya terdapat pada keberadaan Wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam, sehingga pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis. Pendekatan ini membuat pendidikan karakter dalam Islam lebih cenderung pada *teaching right and wrong*.⁷¹ Hal tersebut sudah jelas bahwa pendidikan karakter dalam Islam ditujukan agar manusia memiliki perilaku yang baik, tidak menyimpang dan sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

Pendidikan karakter tidak hanya mendidik manusia untuk menjadi cerdas, tetapi juga untuk membangun kepribadiannya agar memiliki akhlak yang mulia. Dalam dunia Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam. Pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan.

Pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan tersebut memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat.

Perbedaan - perbedaan tersebut mencakup penekanan

⁷⁰Said Hamid Hasan, dkk. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" *Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa*, (Jakarta: Puslit Balitbang Kemendiknas, 2010), hal. 7.

⁷¹Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 59.

terhadap prinsip - prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.⁷² Inti dari perbedaan - perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu - rambu pendidikan karakter dalam Islam.

Tobroni dikutip oleh Nikita Wachdah dalam skripsinya menyatakan bahwa “Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan as-Sunnah atau gabungan antara keduanya yaitu menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupan.”⁷³ Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi SAW. sebagai sumber suri tauladan kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لِكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁷⁴

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-Ahzab : 21)⁷⁴

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realistik, efektif, efisien, disiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat Abdul Majid mengutip perkataan Mubarok, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi

⁷²Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal. 68.

⁷³Nikita Wachdah, *Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Skripsi, (UIN Malang, 2012), hal. 55

⁷⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, hal.421

antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebijakan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.⁷⁵

Mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan karakter, Allah SWT menganjurkan kepada manusia agar memiliki sifat-sifat yang mulia, seperti sifat sabar, pandai bersyukur, bertawakal dan sebagainya. Karena selain sifat-sifat tersebut mulia, juga pada sifat-sifat tersebut memiliki kekuatan (potensi) yang besar, kekuatan tersebut tidak dapat dimiliki kecuali dengan memiliki sifat-sifat mulia tersebut. Misalnya, potensi untuk memahami suatu fenomena alam yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang sabar dan pandai bersyukur.⁷⁶ Hal ini diisyaratkan dalam al-Qur'an :

الَّمْ تَرَ أَنَّ الْفُلَكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مَنْ أَيْتَهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tandabagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.” (QS. Luqman : 31)⁷⁷

⁷⁵Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal. 60.

⁷⁶M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 39

⁷⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, hal.415

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah uraian hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini pada aspek focus/tema yang diteliti. Dibawah ini adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi oleh Mohammad Mufid (2013) yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Al-Qalam MAN 3 Malang”. Penulis mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa diperlukan strategi-strategi tertentu seperti pembelajaran yang bersifat ta’lim ma’haday dan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan, serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah seperti pembiasaan dan keteladanan yang diajarkan pada siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Metode yang digunakan juga sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu subyek penelitian hanya pada siswa yang tinggal di Ma’had saja, sedangkan penelitian kali ini siswa kelas XI yang ada di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi, dan lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda.
2. Skripsi oleh Ratnaning Eka Astuti (2012) yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus di MAN Kediri II Kota Kediri)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif serta dokumentasi. Informan ditentukan melalui Teknik purposive sampling. Sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan peneliti tersebut dengan penulis adalah pada pembentukan karakter pada siswa, serta metode penelitian maupun tahap analisis data yang digunakan juga sama. Perbedaannya yaitu observasi penelitian yang dilakukan berbeda antara partisipatif dan pasif. Peneliti juga tidak memfokuskan pada penerapan suatu bidang tertentu seperti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang

akan dilakukan penelitian kali ini, dan lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda.

3. Skripsi oleh Fasaufa Aflakha (2008) yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua. Disini penulis mengemukakan bahwa dalam membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun Pendidikan Agama Islam itu sendiri benar-benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang agama, dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Dari skripsi tersebut ada kesamaan penelitian yaitu tentang pembentukan kepribadian Islami pada siswa, serta metode yang digunakan juga sama yaitu pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya yaitu peneliti tersebut memfokuskan penelitian pada peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian siswanya, sedangkan pada penelitian kali ini secara menyeluruh fokus pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu sendiri, lokasi penelitiannya pun juga berbeda, peneliti tersebut dilakukan di SMP Negeri 2 Tumpang, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di sekolah SMAN 1 Tarumajaya Bekasi, yang terletak di Jl. Pahlawan Setia, Kec. Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17216. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023.

B. Latar Penelitian

Latar yang dipilih dalam penelitian ini adalah di tempat berlangsungnya kegiatan belajar siswa yaitu di lingkungan sekolah SMAN 1 Tarumajaya Bekasi itu sendiri serta di ruang belajar mengajar siswa, kantor guru, ruang tata usaha, masjid dan perpustakaan.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya: aktivitas sosial, perilaku, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok, motivasi dan Tindakan.⁷⁸ Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa. Sedangkan sampel yang diambil pada penelitian ini hanya kepsek, guru PAI, wakil kurikulum, dan guru BK. Sedangkan sampel siswa yang peneliti ambil hanya siswa yang berada di kelas XI dengan mempertimbangkan aspek keseharian mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

⁷⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁹

Observasi yang dilakukan disini yaitu observasi partisipasi pasif yaitu observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan mengenai bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data-data tentang lembaga, staff pengajar, foto-foto serta data lain yang menunjang kelengkapan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan Teknik kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹

⁷⁹Nasution dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 226.

⁸⁰Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 228.

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 158.

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut, seperti kepsek, wakil kurikulum, guru PAI, dan guru BK.

Analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles Hibermen dan Sparadly merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan. Langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data.

Tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.⁸²

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka Langkah selanjutnya menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak lepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.⁸³

⁸²Iskandar Indranata, Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008), hal. 225.

⁸³*Ibid.*, hal. 226.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang dinarasikan. Setelah semua data terkumpul, Langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut.⁸⁴ Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yakni kamera, tape recorder, pensil, ballpoint, dan buku. Kamera digunakan untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto tersebut, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar - benar melakukan pengumpulan data. Tape recorder digunakan untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan ketika melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.⁸⁵

⁸⁴Ibid., hal. 226.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hal. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tarumajaya

SMAN 1 Tarumajaya berdiri pada tahun pelajaran 2001-2002. Semula disebut USB SMUN 1 Tarumajaya yang menginduk dengan SMAN 1 Babelan yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Babay. Pencetusnya adalah tokoh-tokoh di Tarumajaya yang waktu itu dikoordinatori oleh Bapak Cecep Saepulloh sebagai Kepala UPTD kecamatan Tarumajaya . Hal itu didasari atas keprihatinan masyarakat dan para tokoh di Tarumajaya, yang melihat rendahnya kualitas SDM lulusan SMA di Tarumajaya pada waktu itu masih bisa dihitung dengan jari.

Sebelum menempati gedung yang sekarang di tempati, USB SMUN 1 Tarumajaya ditempatkan di gedung SDN Pantai Makmur 01 Tarumajaya. Dan dipimpin oleh kepala sekolah yang juga baru diangkat, yaitu Dra. Hj. Henny Maryani, dengan wakasek kurikulum Bapak Drs. Abu Darda, dan menerima siswa pertama kali hanya tiga kelas yang terdiri dari 121 siswa.

Pada tanggal 20 Januari 2003 SMAN 1 Tarumajaya mulai menempati gedung baru yang terletak di desa Pahlawan Setia kecamatan Tarumajaya. Tanah yang di pakai untuk bangunan gedung sekolah adalah Tanah Kas Desa (TKD). Pada waktu itu kepala desa Pahlawan Setia dipimpin oleh H. Syarifudin, beliau telah menyetujui dan memberikan izin yang seluas-luasnya atas penggunaan tanah tersebut untuk fasilitas sekolah. Dengan pertimbangan di kecamatan Tarumajaya belum ada sekolah negeri setingkat SLTA yang berdiri di kecamatan Tarumajaya pada waktu itu. Selain itu terdorong oleh rasa sosial yang tinggi atas SDM di Tarumajaya. Karena sebagian besar generasi muda di Tarumajaya khususnya belum banyak mengenyam pendidikan setingkat SLTA.

Bangunan sekolah yang pertama kali dibangun terdiri dari enam ruang kelas belajar, satu ruang WC guru dan siswa, satu ruang kepala sekolah dan satu ruang tata usaha. Bangunan di bangun di atas lahan 10.000 m². Lahan tersebut sebelumnya sawah yang disewakan ke penduduk setempat. Oleh penduduk ditanami padi dan sebagian kangkung. Karena merupakan lahan sawah yang masih aktif ditanami, maka sekolah perlu kerja keras untuk memadatkan halaman sekolah untuk dijadikan lapangan olahraga.

Kemudian pada tahun 2003 tepatnya pada tanggal 7 Januari 2003 SMAN 1 Tarumajaya diresmikan oleh Bupati kabupaten Bekasi. Tentang pembukaan dan Penegerian sekolah, dengan SK Bupati Bekasi No. 420/Kep. 3 Dis.Dik/2003 tanggal 2 Januari 2003. Dan bangunannya sendiri diresmikan bertepatan dengan hari jadi kabupaten Bekasi ke-53 pada tanggal 15 Agustus 2003 oleh bapak Bupati Bekasi Wikanda.

Pada saat itu jumlah siswa SMAN 1 Tarumajaya sebanyak 265 siswa terdiri dari : kelas satu sebanyak 144 siswa, dan kelas 2 sebanyak 121 siswa, sedangkan kelas 3 belum ada. Sedangkan jumlah guru tetap sebanyak dua orang (terdiri dari 1 orang guru sejarah dan 1 orang guru geografi), dan guru tidak tetap terdiri dari 20 orang, yang terdiri dari beberapa bidang studi. Sedangkan, staf Tata Usaha tetap sebanyak 2 orang dan tidak tetap sebanyak 3 orang.

2. Visi dan Misi SMAN 1 Tarumajaya Bekasi

a. Visi

“Terbentuknya peserta didik yang beriman, unggul, terampil, berbudaya dan kompetitif di era globalisasi “.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman belajar.
- 2) Mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik diberbagai bidang pengetahuan.
- 3) Menumbuh kembangkan kreatifitas peserta didik melalui berbagai kegiatan baik nasional maupun internasional.
- 4) Membudayakan kebiasaan membaca disekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar menjadi manusia yang terampil dan unggul

- 5) Mengembangkan karakter warga sekolah yang Religius, cerdas, disiplin dan mencintai budaya lokal dan nasional.

3. Tujuan SMAN 1 Tarumajaya

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan.
- b. Menggali potensi peserta didik sesuai bakat dan minat di berbagai pengetahuan.
- c. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga lain untuk merealisasikan kegiatan sekolah.
- d. Membiasakan semua warga sekolah untuk gemar membaca dalam rangka mensosialisasikan Gerakan Literasi Sekolah.
- e. Menciptakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter

4. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Tarumajaya
b. Alamat Sekolah	:	
1) Provinsi	:	Jawa Barat
2) Kabupaten	:	Bekasi
3) Kecamatan	:	Tarumajaya
4) Desa	:	Pahlawan Setia
5) Jalan	:	Jl. Pahlawan Setia, Tarumajaya, Bekasi
6) Kode Pos	:	17216
7) Telepon	:	(021) 88992069
8) NSS	:	301022201001
9) NPSN	:	20218365
10) Akreditasi	:	A (Sangat Baik)

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

observasi dan wawancara. Pada bab ini peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

Untuk lebih jelasnya dari beberapa pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas XI

Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya, tidak lain untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang baik sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya sebagai berikut :

“Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini, yang pertama untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, kedua untuk membentuk siswa-siswi menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang nantinya akan dihormati oleh orang lain, dan untuk membentuk budi pekerti atau karakter yang baik pada diri mereka sendiri. Seperti buku pegangan mereka sekarang ini yang judulnya saja sudah jelas “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” pasti selain dari saya sendiri pemerintah juga memiliki tujuan khusus yaitu penekanan pada pembentukan budi pekerti atau karakter pada diri siswa melalui ajaran-ajaran agama”.⁸⁶

Dalam membentuk karakter Islami siswa perlu adanya pembiasaan - pembiasaan yang dilakukan, khususnya oleh seorang guru yang menjadi tauladan bagi siswanya. Pembiasaan - pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun pembelajaran di luar kelas juga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Rosid, S.Ag, M.Pd, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya yang mengatakan bahwa :

“menerapkannya melalui materi-materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak, juga membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru dan temannya, membiasakan siswa disiplin pada

⁸⁶Hasil wawancara dengan Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 12 Mei 2023, pukul 08.45 WIB

waktu shalat seperti ketika adzan sudah berkumandang, siswa-siswi langsung segera berwudhu, mengajak siswa untuk terbiasa sholat berjama'ah, kalau di sekolah mereka saya ajak sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Misalnya saat mereka bertengkar dengan teman sebaya, dan saat dipanggil gurunya mereka merasa takut, berarti ini kan menunjukan pada diri mereka ada rasa bersalah kemudian mereka mau meminta maaf pada temannya. Darisana guru memberikan pengertian jika hal-hal semacam itu tidak baik, dan apabila bersalah maka mereka harus meminta maaf. Dan itu merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian mereka agar mudah untuk saling memaafkan.”⁸⁷

a. Di Dalam Proses Pembelajaran

Dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru khususnya. Terutama dalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter Islami atau akhlak siswa. Banyak metode yang telah di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya, agar materi yang disampaikan dapat mudah diserap oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, beliau mengatakan:

“Kalau cara pengajarannya ya disesuaikan metode dengan materinya, model pembelajarannya, agar pembelajaran anak-anak itu tidak bosan dan mereka akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Misalnya materi al-qur'an dengan metode *drill*, ceramah, diskusi, tidak monoton satu harus bervariasi. Karena kan satu materi dengan materi lain cara penyampaiannya juga berbeda, ya disesuaikan saja dengan materinya. Selain itu penyesuaian materi maupun model pembelajaran dengan kurikulum 2013, disini anak-anak kelas XI menggunakan kurikulum 2013.”⁸⁸

Diperjelas juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, beliau mengatakan

⁸⁷Hasil wawancara dengan Bapak Rosid, S.Ag, M.Pd selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.45 WIB

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 16 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

bahwa :

“kalau berkaitan tentang karakter, saya sering menerapkan metode yang melibatkan anak-anak langsung. Seperti diskusi, bermain peran. Kalau bermain peran anak-anak ada yang jadi guru, orang tua, atau muridnya, ada yang berperan jadi orang baik dan ada yang jadi orang jahat. Metode ini saya lakukan agar anak-anak mengerti bagaimana seharusnya sikap anak terhadap orang tua dan guru, dan banyak hal-hal positif yang dapat mereka ambil dari skenario yang mereka buat. Selama proses pembelajaran, mereka juga kondusif atau baik. Setiap akan dimulainya pembelajaran selalu diawali dengan doa, dan ditutup dengan hamdalah.”⁸⁹

Dalam memberikan materi di kelas, seorang guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang diberikan. Serta menurut Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I sebagai guru PAI mereka harus memiliki rasa humor, agar materi Pendidikan Agama Islam yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampaikannya. Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I mengatakan :

“Guru agama itu harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang saat menerima materi pelajaran, misalnya dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan guyongan tapi tetep serius dan tidak keluar dari konteks pembelajaran.”⁹⁰

Selain mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan, guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini. Contohnya, dalam memilih makanan guru menganjurkan untuk memakan makanan yang baik dan halal sesuai dengan materi yang ada dalam buku pegangan mereka, tentang ayat al- Qur'an yang menjelaskan tentang makanan yang baik dan halal untuk dimakan, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَنَعَّمُوا بِخُطُوطِ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَذُولٌ مُّبِينٌ

⁸⁹Hasil wawancara dengan Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 12 Mei 2023, pukul 08.45 WIB

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 16 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Q.S. Al-Baqarah : 168)⁹¹

Pemaparan ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, beliau mengatakan :

“dalam buku pegangan anak-anak saja, sudah jelas dalam sampul depannya tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Contohnya di dalam sana nanti ada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk hidup sederhana atau hidup hemat. Misalnya ada lagi ayat Al-Qur'an dan Hadist menjelaskan tentang makan-makanan yang halal dan bergizi.”⁹²

Dalam pembentukan karakter yang baik pada diri siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja. Semua guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas juga memiliki tanggungjawab untuk membina siswa-siswinya agar menjadi anak yang berkarakter. Hal ini dikuatkan oleh pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Anggun Nurul Hayati, S.Pd selaku guru Matematika di SMA Negeri 1 Tarumajaya, sebagai berikut :

“Saat proses pembelajaran berlangsung, di 10 menit pertama itu ada doa mau belajar, terus baca asmaul husna, dilanjutkan dengan ceramah agama dari guru-guru. Itu semua dipandu langsung dari audio pusat di ruang TU, dan untuk guru yang memberikan ceramah bergiliran. Karena terpusat, jadi guru wajib hadir untuk mendampingi siswa, dari sini guru bisa menilai karakter Islami siswa sekaligus dapat mengarahkan mereka yang tidak bersungguh - sungguh ketika berdoa.”⁹³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tarumajaya juga bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran maupun proses pembinaan karakter saat dikelas cukup baik, siswa sudah cukup kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan materi, rata-rata siswa menyimak dengan sungguh -

⁹¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 25

⁹²Hasil wawancara dengan Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 12 Mei 2023, pukul 08.45 WIB

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Anggun Nurul Hayati, S.Pd selaku Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 10.15 WIB

sungguh. Selain itu peneliti juga melihat adanya beberapa kegiatan rohani yang dilakukan rutin setiap pagi, seperti pembacaan doa belajar, pembacaan asmaul husna, serta pemberian tausiah oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran.⁹⁴ Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru PAI, tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter Islami pada siswanya. Hal ini juga dipengaruhi oleh penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pembentukan karakter pada siswa. Beberapa upaya juga telah dilakukan oleh guru dalam membina karakter Islami siswa di kelas, seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya tentang pentingnya menyampaikan materi - materi tentang perilaku yang baik. Beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai guru kita harus menyampaikan materi-materi tentang karakter yang baik pada siswa. Dalam buku pegangan siswa yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 setiap materi itu diselipi kisah - kisah teladan yang dapat dipelajari sekaligus diambil sisi positifnya oleh siswa, dari sini guru dapat bercerita tentang kisah tersebut maupun kisah teladan lainnya. Selain itu kita terapkan penilaian, baik penilaian siswa kepada diri sendiri, penilaian siswa terhadap guru, maupun terhadap temannya sendiri. Hal ini dalam rangka agar siswa itu tahu sikap mereka, dari sini mereka akan mengoreksi diri sendiri, apakah mereka sudah baik atau masih buruk dalam berperilaku. Semua itu dilakukan agar karakter siswa itu dapat terbentuk.”⁹⁵

Selain memberikan materi - materi tentang perilaku yang baik atau akhlak yang baik pada siswa, guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya juga menekankan pada pembinaan shalat melalui materi yang diberikan guru di kelas selain materi - materi diatas. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Bapak Drs. H. Ali selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran khususnya penanaman sadar diri untuk shalat, saya mengambil persentase penilaian 40%, sedangkan untuk keaktifan maupun hasil pembelajaran mereka

⁹⁴Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2023

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

saya hanya mengambil sekian persen.”⁹⁶

Dari pernyataan Bapak Drs. H. Ali di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya saat di kelas selain pemberian materi tentang perilaku yang baik melalui kisah-kisah teladan umat terdahulu juga ditekankan pada pembinaan agar siswa menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan shalat, dan hal itu sangat ditekankan di sekolah ini.

b. Di Luar Proses Pembelajaran

Membina dan mendidik karakter Islami siswa di sekolah tidak selamanya dilakukan melalui materi-materi yang disampaikan di dalam kelas. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan baik dari guru maupun pihak sekolah itu sendiri. Untuk itu diperlukan pembinaan juga di luar proses pembelajaran atau sebagai realisasi materi-materi yang sudah mereka terima selama proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2023 sekitar pukul 07.45 WIB Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I selaku guru Agama, beliau mengajak siswa kelas XI IPA untuk shalat dhuha berjamaah di masjid sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu pada istirahat kedua sekitar pukul 11.30 WIB semua siswa khususnya yang beragama Islam diajak untuk shalat berjamaah di masjid yang ada di SMA Negeri 1 Tarumajaya.⁹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rosid, S.Ag, M.Pd mengenai pembinaan karakter Islami siswa ketika di luar kelas, sebagai berikut :

“mereka saya ajak shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah itu saja di masjid sekolah. Serta siswa di ajak memperingati hari-hari besar islam, mereka diberi kegiatan misalnya dengan lomba-lomba mengaji, kaligrafi, atau yang lainnya juga pemberian ceramah kepada siswa.”⁹⁸

Sehingga peneliti dapat menuliskan bahwa pembinaan yang

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

⁹⁷Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2023

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Rosid, S.Ag, M.Pd selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.45 WIB

dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini lebih menekankan pada pembinaan shalat, seperti shalat duha berjamaah sebelum pelajaran PAI berlangsung, shalat dzuhur berjamaah saat istirahat kedua, kemudian shalat Jum'at untuk siswa laki-laki, dan semua kegiatan terkait dengan pembinaan shalat dilakukan langsung di masjid yang berada di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Drs. H. Ali tentang penekanan pada pembinaan shalat berjamaah untuk siswa berikut ini :

“Saya pribadi khususnya pingin karakter yang saya tanamkan pada siswa-siswi itu tentang shalat, karena kita bisa lihat kalau orang itu shalatnya baik, insya Allah perilakunya pasti juga baik. Kalau ada siswa yang masih berperilaku buruk, saya amati itu dikarenakan shalat mereka yang masih belum betul, kalau gak shalat ya wudhunya masih belum benar juga. Tapi mereka sudah mulai tertib untuk ikut shalat berjamaah, meskipun kadang mereka ikut karena absen, ya namanya anak-anak remaja memang harus sedikit demi sedikit untuk membiasakan karakter yang baik pada mereka. Untuk pembinaannya yang paling saya tekankan ya agar mereka ikut shalat berjamaah di masjid, bahkan agar mereka terbiasa shalat berjamaah duha maupun dzuhur, kami beri presensi khusus untuk shalat. Ketika istirahat kedua, ada pemberitahuan yang dipandu langsung oleh guru dari audio di TU agar segera datang ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah.”⁹⁹

Diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan Drs. H. Ali, yang mengatakan bahwa :

“Ada pembacaan asmaul husna setiap pagi, ada pemberian tausiah yang diberikan oleh guru-guru yang memimpin doa itu, terus ada pembinaan shalat duha berjamaah sebelum masuk kelas dan bergiliran, ada shalat dzuhur berjamaah juga sama bergiliran juga untuk setiap kelasnya. Kalau pas hari jum'at siswa yang laki-laki shalat jum'at di masjid sekolah. Ada juga ekstrakurikuler musik islami yang langsung dibina oleh guru agama di SMAN 1 Tarumajaya. Siswa kita arahkan juga untuk selalu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) baik kepada guru, orang lain, maupun teman mereka sendiri.”¹⁰⁰

Dalam upaya pembentukan karakter Islami siswa baik guru

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

agama maupun guru yang lain, semua ikut terlibat di dalamnya. Beberapa program yang telah dibuat oleh sekolah, seperti membaca doa di pagi hari sebelum jam pertama dimulai, dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, serta menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mujarudin, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tarumajaya, beliau mengatakan :

“kita memberikan budaya-budaya yang dapat membentuk karakternya mereka supaya lebih bagus ya, seperti budaya sopan santun, budaya menghormati guru dan orang tua, dan juga pendidikan - pendidikan keagamaan disini juga bagus, kemudian pendidikan karakter. Seperti yang mbak lihat tadi, kalau setiap pagi disini membaca asmaul husna bersama-sama, itu dilakukan agar menyentuh makna religious pada siswa. Untuk mencintai bangsa dan negara mereka kita ajak menyanyikan lagu-lagu nasional setelah doa di pagi hari. Dan untuk di depan tadi setiap akan masuk sekolah anak dibiasakan untuk mengucap salam dan salim pada guru. Itu adalah pendidikan karakter yang sudah menjadi budaya.”¹⁰¹

Begitu juga dengan pernyataan dari Ibu Sumartinah, S.Pd selaku guru PPKN di SMA Negeri 1 Tarumajaya, yang mengatakan bahwa :

“Kan namanya karakter itu dipengaruhi oleh bawaan lahir, kalau dari saya sebagai guru ya pastinya ingin siswanya memiliki karakter yang baik, nurut, selalu bersikap sopan, santun, dan hormat kepada guru. Kalau disesuaikan dengan mata pelajaran PPKN, pastinya karakter yang ingin dibentuk ya cinta tanah air, menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara sejak dini kepada mereka. Contohnya dengan menyanyikan lagu wajib setelah doa bersama. Itu saja mungkin kalau dari saya.”¹⁰²

Selain proses pembinaan karakter Islami melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti 5S, shalat berjamaah, doa bersama, menunaikan shalat dhuha. Ada juga pembinaan karakter yang positif untuk siswa - siswi yang sering melakukan pelanggaran. Seperti hasil wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Drs. H. Ali sebagai berikut :

“Kalau ada siswa yang berperilaku buruk, kan namannya manusia gak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Itu anaknya

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Mujarudin, S.Pd Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Sumartinah, S.Pd selaku Guru PPKN SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 12.15 WIB

kita nasehati, kita arahkan, kerjasama wali kelas, guru PAI, guru BK, Kepala sekolah dan guru-guru lain, karena hal ini tidak bisa kalau dibebankan hanya kepada guru PAI saja. Tanggungjawab bersama lah intinya.”¹⁰³

Seperti halnya dengan Bapak Mujarudin, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau menuturkan bahwa :

“Kalau kita menemukan perilaku siswa yang kurang baik itu pada dasarnya ya sebenarnya setiap guru itu memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan. Karena seorang guru menyikapi siswa yang memiliki perilaku kurang baik, ya itu harus menggunakan pembinaan dalam arti yang baik. Dan itu ada catatannya juga, setiap guru memiliki catatan siapa - siapa saja yang melanggar peraturan sekolah. Itu nanti menjadi dasar penilaian sikap dan moral ketika seorang guru dimintai pendapatnya oleh wali kelas, dan penilaian sikap itu juga menyangkut penilaian antar teman juga. Tetapi kalau menyangkut masalah yang rawan, maka konesinya adalah guru tersebut melaporkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas koordinasi dengan BK. Kemudian mereka bersama - sama melakukan pembinaan. Kalau pembinaan itu tidak bisa, maka akan dipanggil orang tuanya, tetapi kalau masih tetap saja maka orang tua akan dimintai pendapatnya mungkin anak itu dikembalikan ke orang tua.”¹⁰⁴

Didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2023, ketika peneliti mengamati beberapa siswa yang dipanggil oleh guru untuk diberikan pembinaan serta pemberian point peringatan karena ketahuan merokok di sekitar lingkungan sekolah dengan menggunakan seragam. Pembinaan ini dilakukan sekitar pukul 09.45 WIB di ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Tarumajaya.¹⁰⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi telah melakukan berbagai upaya dalam pembentukan karakter Islami, mulai dari pembiasaan kebudayaan - kebudayaan yang baik, serta pembinaan-pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau masih berperilaku buruk. Semua

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Bapak Mujarudin, S.Pd Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁵Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2023

pembinaan tidak hanya dilakukan guru PAI saja tetapi semua pihak yang terlibat dalam lingkup SMA Negeri 1 Tarumajaya memiliki kewajiban dalam pembinaan karakter yang baik pada siswa.

c. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter Islami pada siswa, faktor yang paling mendukung selain dari diri sendiri, juga dari lingkungan sekitar. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung memang menjadi faktor penting guna memperlancar proses pembelajaran dan pembinaan karakter, khususnya karakter Islami siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak bulan Mei di SMA Negeri 1 Tarumajaya, di sana terdapat Masjid yang letaknya berada didalam lingkungan sekolah yang digunakan untuk pembinaan shalat berjamaah.¹⁰⁶

Hal ini dikuatkan juga oleh hasil wawancara dengan Bapak Mujarudin, S.Pd, beliau mengatakan :

“Sarananya saya pikir disini sudah lebih dari cukup, artinya sarananya sudah sangat mendukung untuk pembentukan karakter seperti itu. Sedangkan untuk prasarana tersedianya gedung-gedung yang lebih dari cukup. Kalau dari segi keagamaan di sini ada masjid yang selalu diperbaiki setiap tahunnya.”¹⁰⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I terkait sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini, beliau menuturkan bahwa :

“ada masjid yang selalu digunakan siswa dan guru-guru untuk shalat berjamaah dan setiap tahun diperbaiki, untuk proses pembelajaran yang lain kami sediakan laboratorium agama, kita juga ada DVD atau video tentang kisah Nabi, juga kisah teladan tentang kehidupan, dari kisah-kisah yang diperlihatkan pada siswa mereka nantinya diharapkan dapat mengambil sisi positif dari sana.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama bulan Mei 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mujarudin, S.Pd Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 16 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

Selain adanya masjid, gedung-gedung yang memadai, adanya laboratorium agama yang biasa digunakan siswa untuk pembelajaran keagamaan, itu memang menjadi sarana dan prasarana yang sangat penting sebagai upaya pembentukan karakter Islami pada siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2023, di SMA Negeri 1 Tarumajaya banyak slogan yang dipasang di gedung-gedung, guna dijadikan sebagai sarana pembinaan karakter pada siswa, agar mereka senantiasa ingat. Seperti poster budaya malu, budaya 5S, pentingnya menuntut ilmu, anjuran untuk shalat tepat waktu, serta slogan - slogan tentang bahaya narkoba.¹⁰⁹

Sekolah sebagai instansi formal pendidikan ikut memberikan pengaruh dalam membantu pembentukan karakter Islami siswa tidak hanya melalui proses pembelajaran maupun pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga melibatkan siswa pada kegiatan - kegiatan yang dapat membentuk karakter yang ada pada diri mereka. Seperti pemaparan yang diberikan oleh Bapak Mujarudin, S.Pd sebagai berikut :

“Disini ada juga lomba kebersihan kelas, yang akan diumumkan setiap sebulan sekali. Disini juga ada kegiatan keagamaan, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, *Muharrrom day, market day*. Untuk program yang dilakukan pemerintah misalnya *Green School Festival* kita juga ikut terlibat, untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Selain itu kita juga mencanangkan aksi “Sekolah Anti Narkoba”. Jadi kita ikut semua untuk kegiatan-kegiatan seperti itu, sebagai upaya juga untuk pembentukan karakter pada siswa.”¹¹⁰

Sedangkan untuk pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Tarumajaya, siswa diberi sarana dengan dibentuknya ekstrakurikuler keagamaan seperti BDI (Badan Dakwah Islam) dan musik Islami, yang langsung dibina oleh guru PAI itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I di bawah ini :

“ada juga ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan seperti BDI (Badan dakwah Islam) dan musik Islami. Tujuan

¹⁰⁹Hasil observasi yang diakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2023

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mujarudin, S.Pd Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

musik Islami didirikan di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini agar siswa nantinya dapat meneruskan dakwah Islam melalui cara-cara yang lebih diterima baik oleh masyarakat seperti musik atau lagu - lagu yang mudah diterima oleh masyarakat luas, diadakannya BDI (badan dakwah islami) dan ekstrakulikuler musik Islami. Itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya. Selain itu ada program ceramah yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai, gurunya bergantian dalam memberikan ceramah, itu lewat audio yang ada di kelas-kelas itu.”¹¹¹

Di sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan sekolah tidak hanya dalam bentuk fisik saja, akan tetapi dengan dibentuknya beberapa program seperti maulid Nabi Muhammad SAW, *Muharrrom day, market day, Green School Festival*, gerakan anti narkoba, ekstrakulikuler keagamaan, serta audio yang digunakan sarana guru dalam menyampaikan ceramah keagamaan untuk siswa.

Dari paparan diatas bisa dilihat bahwa semua itu merupakan usaha yang dilakukan pihak sekolah sebagai bentuk upaya pembentukan karakter Islami bagi siswa. Baik dari segi proses pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun kegiatan - kegiatan tambahan. Hal ini menunjukan bahwa pihak sekolah benar - benar sangat mendukung terhadap upaya pembentukan karakter Islami pada siswanya.

2. Hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tarumajaya

Pembinaan karakter Islami pada siswa merupakan sebuah tuntutan untuk para pendidik yang harus dijalankan dengan baik dan berlanjut sesuai dengan yang diharapkan. Dari berbagai pembinaan karakter Islami yang telah dilakukan oleh guru khususnya guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, banyak hasil yang telah dicapai meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa berubah, biasanya hal ini disebabkan dari faktor keluarga yang kurang mendukung terhadap perubahan positif pada mereka.

¹¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 16 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Bapak Rosid, S.Ag, M.Pd yang mengatakan bahwa :

“Hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ini ada yang terbentuk ada yang tidak, ya namanya juga anak-anak remaja, mereka ada yang patuh ada juga yang tidak. Namun kalau dilihat dari pengamatan saya selama menjadi guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini sekitar 80-90% siswa disini memiliki karakter yang baik. Rata-rata dari mereka berperilaku sopan kepada guru maupun teman sebaya, disiplin pada saat sholat, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yaitu mengerjakan tugas, dan memakai atribut sekolah dengan lengkap, dan sering mengikuti sholat dzuhur berjamaah.”¹¹²

Selain itu, untuk pembinaan shalat berjamaah kalau dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Mei 2023, siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tarumajaya bisa dikatakan cukup bagus, kebanyakan dari mereka sudah mengikuti shalat berjamaah di masjid.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Ali, beliau menuturkan bahwa :

“Selama ini karakter Islami yang sudah terbentuk, alhamdulillah shalatnya sudah mulai baik, baik shalat duha, dzuhur, maupun shalat jum’atnya. Kalau dulu yang ikut shalat berjamaah sekitar 20%, tapi sekarang sudah mencapai 90%. Mungkin karena dulu masjidnya yang masih sempit, dan kurang kesadarananya dari pihak guru-guru untuk mengajak siswa-siswinya untuk shalat berjamaah. Tetapi sekarang sudah ada perbaikan tiap tahunnya dalam pembangunan masjid di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini, sehingga mereka tergerak untuk rajin shalat berjamaah. Ya pokoknya karakter mereka itu sekarang sudah mulai baik, karena fungsi guru juga kan untuk mendidik siswanya menjadi lebih baik, namanya karakter atau saya katakan akhlak ya itu memang butuh proses untuk pembentukannya.”¹¹³

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter- karakter Islami siswa sudah mulai terbentuk dengan baik khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru yaitu pembiasaan shalat berjamaah, disiplin pada saat sholat, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, memakai

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak Rosid, S.Ag, M.Pd selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.45 WIB

¹¹³Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

atribut sekolah dengan lengkap. Serta perilaku-perilaku mereka terhadap guru juga bisa dibilang baik, siswa sudah menunjukan sikap sopan santun dan menghargai guru.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sumartinah, S.Pd mengenai perilaku siswa sebagai berikut :

“Kalau perilaku siswa dimata saya, kalau sudah adzan dzuhur berkumandang dan bell istirahat sudah berbunyi mereka langsung bergegas wudhu untuk sholat dzuhur berjama’ah artinya mereka sudah disiplin, dan jika diberikan tugas mereka mengerjakan tugas, walaupun ada beberapa siswa yang suka terlambat mengumpulkan tugas, dan jika dia bertemu gurunya sangat menghormati dan menghargai. Lebih-lebih anak yang nakal-nakal yang suka melakukan pelanggaran itu justru dia terhadap guru menghormati, menghargai. Jadi kalau disekolah dia betul-betul menghargai dan takut.”¹¹⁴

Selain itu perilaku siswa ketika bertemu dengan guru di luar sekolah, mereka tidak lupa untuk menyapa, bahkan mereka bersikap akrab dengan guru. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I di bawah ini :

“hubungan mereka dengan guru PAI kalau di luar sekolah baik, kalau guru yang lain saya kurang tahu ya. Kalau bertemu di jalan mereka itu menyapa gurunya terkadang sampai teriak-teriak “pak ari...pak ari”, terus salaman, ya kalau dengan saya itu mereka akrabnya luar biasa. Saya belum pernah menjumpai siswa yang menghina guru, terutama guru PAI.”¹¹⁵

Berdasarkan pemaparan data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi bisa dikatakan baik dan sudah berhasil, khususnya pembinaan-pembinaan terkait program keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri sudah banyak membantu dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa. Seperti terlaksananya shalat duha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah yang sudah diikuti hampir 90% siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini, shalat Jum’at di masjid sekolah, disiplin pada saat shalat,

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Sumartinah, S.Pd selaku Guru PPKN SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 12.15 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 16 Mei 2023, pukul 10.30 WIB

bertanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu memakai atribut sekolah dengan lengkap, sikap peduli lingkungan, dan juga sikap sadar diri akan bahaya narkoba melalui “aksi anti narkoba” yang dicanangkan di sekolah ini, serta perilaku-perilaku baik siswa terhadap guru seperti saling tegur sapa, saling menghormati yang sudah dijadikan sebagai budaya sekolah oleh mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas XI

Dalam pembinaan karakter Islami pada siswa kelas XI, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan karakter Islami siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tarumajaya ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa - siswinya agar memiliki karakter yang baik sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum PAI 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma - norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis”.¹¹⁶ Seperti ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هُنَّفَاءٌ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكُوْةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam

¹¹⁶KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

(menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (*Q.S. Al- Bayyinah : 5*)¹¹⁷

Pendidikan agama Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.¹¹⁸

Pembentukan karakter Islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa. Pembentukan atau pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan hal yang sangat membantu guru untuk menanamkan pengetahuan - pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter Islami pada diri mereka. Banyak metode yang telah dilakukan guru tidak hanya guru PAI saja di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, dalam pembentukan karakter Islami siswa, banyak usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak sekolah seperti pendekatan personal, baik kepada siswa maupun keluarga siswa, pengadaan berbagai jenis kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya yang terprogram dan terstruktur baik yang bernapaskan Islam maupun non Islam atau sarana yang digunakan sebagai pembentukan karakter Islami siswa SMA Negeri 1 Tarumajaya.

a. Di Dalam Proses Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi - materi keagamaan yang nantinya dapat membantu pembentukan karakter Islami pada diri siswa. Banyak metode yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA

¹¹⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.599

¹¹⁸M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan agama Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.3

Negeri 1 Tarumajaya, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan buku materi siswa, mulai dari diskusi, bermain peran, dan lain-lain, agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Serta cara penyampaian materi kepada siswa juga disertai rasa humor agar materi Pendidikan Agama Islam yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampikannya. Melalui materi yang ada guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini.

Selain melalui materi - materi yang ada dalam buku pegangan siswa, guru juga memberikan kisah-kisah teladan umat terdahulu agar siswa dapat mengambil hikmah serta sisi positif dari kisah tersebut sebagai gambaran untuk kehidupan sehari-hari, sekaligus pembentukan karakter pada diri mereka. Guru juga merupakan teladan bagi siswa, dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik seorang guru selalu diperhatikan oleh siswa.

Karakteristik seorang guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswinya. Karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, akan selalu diingat oleh siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter Islami pada diri siswa - siswi yang diajarnya.

Salah satu usaha pembentukan karakter untuk siswa menurut Azyumardi azra ialah Pendekatan tersebut yaitu: *pertama*, menerapkan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral melalui model teladan.

Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter Islami pada siswanya. Hal ini dikarenakan adanya penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada

pembinaan karakter. Selain itu di SMA Negeri 1 Tarumajaya juga menerapkan doa sebelum belajar disertai pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Karakter yang paling ditekankan untuk siswa di sekolah ini, adalah amal saleh, bertanggung jawab, disiplin serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembinaan agar siswa menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah.

b. Di Luar Proses Pembelajaran

Banyak metode yang dapat dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa, tidak hanya melalui materi dalam kelas saja, tetapi perlu adanya pembinaan berkelanjutan dari guru maupun pihak sekolah, baik dari penerapan materi-materi yang telah disampaikan maupun kegiatan - kegiatan lain yang direncanakan untuk pembentukan karakter Islami pada siswa.

Pembentukan karakter Islami siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya lebih ditekankan pada pembiasaan shalat berjamaah, dari shalat duha sebelum dimulainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, shalat dzuhur berjamaah saat istirahat kedua, serta shalat Jum'at wajib di masjid sekolah untuk siswa laki-laki. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, menginginkan pembentukan karakter Islami untuk siswa dimulai dari pembiasaan serta pembinaan untuk shalat berjamaah dengan baik. Karena apabila shalat seseorang itu baik dan benar, maka akhlak mereka pun akan benar pula. Sesuai dengan Firman Allah SWT di bawah ini :

أَنْ لَا يَكُونَ فِي الْأَرْضِ مِنَ الْكُفَّارِ حُلْمٌ أَنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)¹¹⁹

Dari ayat Al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwasanya shalat akan menghindarkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Upaya guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tarumajaya untuk menekankan pembinaan shalat berjamaah bertujuan untuk menghindarkan mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

Proses pembinaan karakter Islami di SMA Negeri 1 Tarumajaya melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti shalat berjamaah, membaca doa dipagi hari sebelum jam pertama dimulai, dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, serta menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat, ada juga penerapan melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Salah satu metode lain yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Tarumajaya dalam pembinaan karakter kepada siswa yang melakukan pelanggaran ialah dengan memberikan nasehat, pengarahan, serta pembinaan melalui guru BK dengan memberikan hukuman berupa poin pelanggaran. Apabila siswa ketahuan melakukan pelanggaran maka akan dipanggil dan dinasehati, jika tetap melanggar orang tua akan dipanggil, namun jika siswa tersebut tetap tidak jera, maka akan dikembalikan kepada orang tuanya. Jadi SMA Negeri 1 Tarumajaya ini memiliki peraturan yang tegas terhadap siswanya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pembinaan karakter yang baik terhadap siswa bisa tetap berjalan dengan baik.

Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang telah dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian hari dan penekanannya pada karakter Islami adalah agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan manjauhi perbuatan yang

¹¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya, Op.Cit.*, hal. 401

tidak baik.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan pula sikap kedisiplinan, dan membina akhlak. Pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.¹²⁰

Strategi guru agama dalam penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter Islami ialah: Pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.¹²¹ Yaitu dengan cara: pembiasaan, teladan, anjuran, dan latihan. Sedangkan pendidikan tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.¹²² Yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, pembinaan, dan hukuman.

Dengan adanya kegiatan diatas, maka diharapkan mampu membina karakter Islami siswa. Karena karakter yang baik itu proses pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran dikelas saja, tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan serta kedisiplinan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu maka akan terealiasikan dengan maksimal melalui teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan karakter Islami siswa.

c. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter Islami dalam diri siswa banyak faktor yang mendukung, selain dari diri sendiri dan orang lain, tetapi lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Seperti halnya sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tarumajaya juga sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter Islami siswanya, mulai dari gedung kelas yang memadai, adanya masjid di

¹²⁰Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Al- Maarif, 1962), hal.87

¹²¹Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 115

¹²²Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan agama Islam*, hal. 85.

lingkungan sekolah sehingga mempermudah siswa untuk shalat berjamaah, audio yang dipasang disetiap kelas untuk mempermudah guru dalam memandu doa bersama dan pembacaan asmaul husna di pagi hari serta untuk pemberitahuan informasi - informasi lainnya.

Di SMA Negeri 1 Tarumajaya juga dipasang banyak slogan tentang ajakan kepada siswa untuk berperilaku baik, seperti penerapan budaya malu, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), slogan tentang keutamaan menuntut ilmu, anjuran shalat tepat waktu, serta solgan-slogan anti narkoba. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan, agar pembinaan yang dilakukan oleh guru benar-benar tercapai secara maksimal, tidak hanya mengingatkan siswa lewat ucapan saja, akan tetapi banyak hal yang dapat dilakukan seperti pengadaan slogan - slogan di atas.

Selain itu dengan melibatkan siswa di berbagai kegiatan khususnya kegiatan keagamaan juga dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa. Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah tidak hanya dalam bentuk fisik saja, akan tetapi dengan dibentuknya beberapa program seperti seperti maulid Nabi Muhammad SAW, *Muharrrom day, market day, Green School Festival*, gerakan anti narkoba, ekstrakurikuler keagamaan, serta audio yang digunakan sarana guru dalam menyampaikan ceramah keagamaan untuk siswa.

Di SMA Negeri 1 Tarumajaya terdapat Badan Dakwah Islam serta ekstrakurikuler musik islami, itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya, khususnya dari segi keagamaan.

2. Hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya

Banyak bukti yang dapat dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang memiliki karakter Islami (berakhhlak mulia) semakin beruntung dalam hidupnya. Orang yang baik akhlaknya

pasti disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan, kesempatan datang silih berganti kepadanya. Menurut Abdul Majid, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebijakan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.¹²³

Dari berbagai pembinaaan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya, banyak perubahan yang telah dialami siswa jika dilihat dari awal mereka masuk hingga saat mereka menempuh pembelajaran di sekolah tersebut. Baik dari perilaku mereka terhadap guru, maupun proses pelaksanaan shalat berjamaah disekolah. Seperti shalat dhuha berjamaah setiap akan masuk kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, shalat Jum'at wajib di sekolah, serta pembacaan doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berbagai kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan setiap harinya. Sedangkan untuk shalat dzuhur berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya yang awalnya hanya 20% siswa yang sadar untuk shalat, setelah adanya pembiasaan kepada siswa untuk shalat berjamaah sekarang sudah mencapai 90% siswa yang mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk

¹²³Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 60

dari pengalaman hidupnya, dan merupakan pelopor dari segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa memengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.¹²⁴

penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi bisa dikatakan baik dan sudah berhasil, khususnya pembinaan-pembinaan terkait program keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri sudah banyak membantu dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa. Seperti terlaksananya shalat duha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah yang sudah diikuti hampir 90% siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini, shalat Jum'at di masjid sekolah, disiplin pada saat shalat, bertanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu memakai atribut sekolah dengan lengkap, sikap peduli lingkungan, dan juga sikap sadar diri akan bahaya narkoba melalui "aksi anti narkoba" yang dicanangkan di sekolah ini, serta perilaku-perilaku baik siswa terhadap guru seperti saling tegur sapa, saling menghormati yang sudah dijadikan sebagai budaya sekolah oleh mereka.

¹²⁴Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal. 16.

BAB V

PENUTUP

Pada akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi. Penulis juga memberikan saran - saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan karakter di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Dalam proses pembelajaran di kelas guru PAI memberikan motivasi pembinaan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi materi, bermain peran, dan cerita kisah teladan yang dapat mereka ambil nilai positifnya. Untuk diluar proses pembelajaran, dengan pemberian sarana prasarana yang memadai dan mendukung terbentuknya karakter Islami siswa, yaitu adanya masjid, laboratorium agama, kegiatan-kegiatan kerohanian seperti pembiasaan berdoa dan pembacaan asmaul husna setiap pagi, sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, sholat Jum'at bagi siswa di masjid sekolah, pemberian tausiah oleh guru setiap selesai doa, dan kegiatan sabtu bersih.
2. Hasil dari implementasi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tarumajaya sebagai upaya pembentukan karakter islami siswanya sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti; (1) Amal saleh, (2)

Bertanggung jawab, (3) Disiplin, (4) Beriman (5) Bertaqwa, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

B. Saran

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan remaja baik itu yang bersifat positif maupun negatif, begitu juga pada kepribadian ataupun karakter yang mereka miliki. Untuk menyikapi keadaan ini, sangat diperlukan berbagai pembinaan yang mampu mengendalikan mereka dari hal-hal yang negatif. Maka dari itu, dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi, penulis dapat memberikan saran yang dapat membantu sebagai masukan bagi lembaga. Saran tersebut antara lain adalah:

1. Dalam menyikapi berbagai karakter siswa yang berbeda-beda dan mengharapkan siswa memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung terciptanya pembinaan karakter Islami tersebut. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang baik bagi pembentukan karakter Islami, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri.
2. Dalam pendidikan karakter siswa yang berbasis agama Islam hendaknya mulai dari kepala sekolah, guru, serta karyawan yang ada di sekolah selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, sehingga siswa dapat menirunya.
3. Pembinaan karakter Islami pada siswa hendaknya dilakukan oleh semua pihak sekolah baik dari pendidik ataupun tenaga kependidikan yang ada agar hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam hendaknya ikut serta dalam merancang program kegiatan dan strategi-strategi penyampaian materi agama yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami siswa serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.

4. Untuk kepala sekolah untuk terus membentuk seorang pendidik agar menjadi pendidik yang lebih profesional yang dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun antar sesama pendidik seperti kepala sekolah, guru, staf sekolah, maupun masyarakat.
5. Untuk guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus terus mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai Islami, baik, agar terjadi suatu penguatan dalam pendidikan karakter. Karena dengan Pendidikan karakter ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam. Tetapi diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.
6. Meskipun pembinaan terhadap karakter Islami siswa sudah memberikan perubahan yang baik bagi siswa itu sendiri, pihak sekolah maupun guru harus senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan secara *continue* agar karakter yang sudah terbentuk pada siswa tidak akan hilang.
7. Untuk siswa lebih meningkatkan kesadaran dalam KBM (kegiatan belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peserta didik harus menjalankan kegiatan - kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang
8. Untuk orang tua agar meningkatkan kerjasama dengan guru dalam menguatkan karakter ketika berada di rumah.
9. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, karena hasil penelitian ini masih banyak kekurangan baik secara teori maupun praktis. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensial untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, d. D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, H. G. (2008). *Ilmu Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Arifin, H. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan, Cet IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang Dwi Basuki, d. H. (2020). Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah An-Najah Bekasi . *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* , Vol. 10, No. 2.
- Daulay, H. P. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan agama Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dharma Kesuma, d. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Shoutheast Asian Journal Of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Ida Windi Wahyuni, d. A. (2020). Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* , Vol. 5, No. 1.
- Indranata, I. (2008). *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kemendikbud. (2012). *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Mahfud, R. (2010). *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Erlangga.
- Mardan Umar, d. F. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mudhafir, F. (2000). *Krisis Dalam Pendidikan agama Islam, Cet. I.* Jakarta: Al Mawardi.
- Muhaimin, d. (2012). *Paradigma Pendidikan agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2009). *Akhlaq Tasawuf.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Paul Suparjo, S. d. (2002). *Reformasi Pendidikan "Sebuah Rekomendasi".* Yogyakarta: Kanisius.
- RI, D. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Semarang: CV Toha Putra.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. Vol. 6, No. 1.
- Soleha, d. R. (2011). *Ilmu Pendidikan agama Islam.* Bandung : Alfabeta.
- Sudiyono, M. (2009). *Ilmu Pendidikan agama Islam, Jilid I.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Uci Sanusi, d. R. (2018). *Ilmu Pendidikan agama Islam.* Yogyakarta: Deepublish.
- WS, I. (n.d.). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia .* Jombang: Lintas Media.
- Yasin, F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan agama Islam.* Malang: UIN-Malang Press.





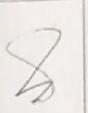
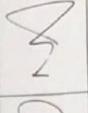
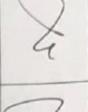
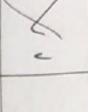
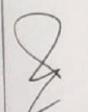
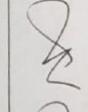
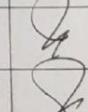
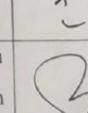
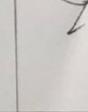
LEMBAR UJI REFERENSI

Lampiran 1.

Nama : Saidah
 NIM : 11160110000123
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi

No. Fotnoote	BAB I	PARAF
	REFERENSI	
1	Irma Aldiani dan Yualiana Nelisma. "Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui Reformasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Sumatera Barat." Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan agama Islam 4, no. 2 (2022): 100-114.	
2	Muhammad Aspi dan Syahrani Syahrani. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." Adiba: Journal of Education 2, no. 1 (2022): 64-73.	
3, 12	Muhaimin, dkk, <i>Paradigma Pendidikan Agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3, 78	
4	H.M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara 2020), hal. 214.	

5	Fadhlwan Mudhafir, Krisis Dalam Pendidikan agama Islam, Cet. I, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), hal. 1.	
6	Depdiknas, <i>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional</i> , (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hal. 6.	
7	M. As' ad Nahdly dan Ahmad Amiq Fahman. "Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Darul Hikmah Prasung." MIYAH: Jurnal Studi Islam 17, no. 02 (2021): 307-326.	
8	Siti Khadijah., "Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar (2020).	
9	Sugeng Suprayogo, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." In International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021, vol. 1, no. 4. 2022.	
10	Abdul Majid, Paradigma baru manajemen pendidikan Abad 21 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 36.	
11	Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 158.	
13	Paul Suparjo. SJ, dkk, Reformasi Pendidikan "Sebuah Rekomendasi", (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 76.	
	BAB II	
14, 21, 22, 28, 48, 49, 50,	KEMENDIKBUD, Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013, (Jakarta: 2012)	
15	Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Agama Islam, hal. 11	

16	Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan agama Islam, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 24	
17, 27, 68	M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I), (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7, 12-14, 3	
18, 43	Hasniyanti Gani Ali, Ilmu Pendidikan agama Islam, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hal. 14	
19	Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86	
20	Syed Naquib al-Attas dalam Hasniyanti Gani Ali, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hal. 16-17	
23, 26, 30, 31, 35, 52, 53, 70, 80, 83, 104, 136, 138	Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, hal.282, 79, 21, 524, 35, 524, 599, 402, 421, 415.	
24	Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan agama Islam (Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 24.	
25	Soleha dan Rada, Ilmu Pendidikan agama Islam, hal. 48.	
29, 51	Rois Mahfud, Al-Islam (Pendidikan Agama Islam), (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 145	
32, 41, 42, 54, 72, 77, 78, 81	Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, hal. 18-19, 27, 28, 135, 16, 59, 68, 60	

33	Ali Ashraf dalam Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan agama Islam, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 62-63	
34	Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet II), hal. 166.	
36	Suroso Abdussalam, Arah & Asas Pendidikan agama Islam, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2011), hal. 122-126.	
37, 39, 40	Ninik Masruso, Umarsro, Modernisasi Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hal.14, 23, 23.	
38	Moh.Shofan, Pendidikan Berparadigma Profetik, (Yogyakarta: IRGiSoD, 2004), hal. 6.	
44, 45, 46, 47	Muhammin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1, 87, 11-12. 12-13	
55	WJS. Poerwardarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 20	
56	Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal.10	
57	Wyne, dalam Zainudin, Pendidikan Karakter Islami, (http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami , diakses 22 Maret 2023 jam 14.35 WIB)	
58	Mohammad Mufid, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al- Qolam MAN 3 Malang, Skripsi, (UIN Malang, 2013), hal.54	
59	Zainudin, Pendidikan Karakter Islami, (http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami , diakses 22 Maret 2023 jam 14.35 WIB).	
60, 62	Hamka Abdul Aziz, Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati, (Jakarta: Al- Mawardi, 2011), hal. 48, 50	
61, 63	M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010), hal. 11.	

64	Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 147	
65	M. Iwan, dkk, Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam, (http://educationforall.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html , diakses tanggal 28 Maret 2023 Jam 14.50 WIB)	
66	Abdul Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 45.	
67	Hasil Wwancara (sabtu, 11 Februari 2023 dengan ibu Siti Hafsa) Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman sekolah, 2009, hal. 9-10.	
68	Sulaiman, Macam-macam Karakter Pada Manusia, (https://priana13.wordpress.com/2013/05/12/5-macam-karakter-manusia/ , diakses tanggal 28 Maret 2015 Jam 10.45 WIB)	
69	Nur Laily Farida, Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majlis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang, Skripsi, (UIN Malang, 2010), hal. 54-57	
71	Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar, Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa, (Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar, 2011), hal.8	
72	Ratnaning Eka astuti, Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri), Skripsi, (UIN Malang, 2012), hal. 37-38.	
74	Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.15	
75	Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3 Mei 2010)	
76	Said Hamid Hasan, dkk. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" Bahan Pelatihan Penguanan Metode	

	Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa, (Jakarta: Puskar Balitbang Kemendiknas, 2010), hal. 7	
79	Nikita Wachdah, Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlussunah Wal Jama'ah, Skripsi, (UIN Malang, 2012), hal. 55	
82	M. Samsul Ulum, Menangkap Cahaya Al-Qur'an, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 39	
	BAB III	
84	Lexy Molcong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)	
85	Nasution dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 226	
86	Zaenal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 228.	
87	Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 158.	
88, 89, 90	Iskandar Indranata, Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008), hal. 225, 226, 226	
91	Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hal. 239.	
	BAB IV	
92, 98, 107, 110, 118, 119, 122	Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023.	
93, 100, 111, 125,	Hasil wawancara dengan Bapak Rosid, S.Ag, M.Pd selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.45 WIB	

94, 115, 127,	Hasil wawancara dengan Ibu Sumartinah, S.Pd selaku Guru PPKN SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 12.15 WIB	
95, 106	Hasil wawancara dengan Ibu Anggun Nurul Hayati, S.Pd selaku Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 10.15 WIB	
96, 97, 99, 102, 105, 108, 109, 112, 113, 116, 126	Hasil wawancara dengan Drs. H. Ali selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada tanggal 12 Mei 2023, pukul 08.45 WIB	
101, 103, 121, 124, 128	Hasil wawancara dengan Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Senin tanggal 16 Mei 2023, pukul 10.30 WIB	
104, 136, 148	Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 25, 599, 401	
114, 117, 120, 123	Hasil wawancara dengan Bapak Mujarudin, S.Pd Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tarumajaya, pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2023, pukul 09.00 WIB	
129	Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42	
130	Hamzah Ya'qub, Ethika Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 18	
131	Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan agama Islam, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 120	

132	M. Iwan, dkk, Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam, (http://educationforalls.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html , diakses tanggal 28 Maret 2023 Jam 14.50 WIB)	
133	Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 158	
134, 142, 143	Abdul Majid, op.cit., hal. 60, 60, 16	
135	KEMENDIKBUD, Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013, (Jakarta: 2012)	
137	M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan agama Islam (Jilid I), (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.3	
139, 141	Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan agama Islam, (Bandung: Al- Maarif, 1962), hal.87, 85	
140	Joesoef Soelaiman, Konsep Pendidikan Luar Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 115	

Jakarta, 23 Juli 2023

Pembimbing,

Dr. Zaimudin, M.A.
 NIP. 195907051991031002

 KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK <i>Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia</i>	FORM (FR)	No. Dokumen : FITK-FR-AKD-082 Tgl. Terbit : 1 Maret 2010 No. Revisi: : 01 Hal : 1/1
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN		

Nomor : B- /F1/KM.01.3/5/2023 Jakarta, 08 Mei 2023

Lamp. :

Hal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 TARUMAJAYA BEKASI
di-
t e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa:

Nama : Saidah

NIM : 11160110000123

Jurusan : Pe

Semester :14
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi
Adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyusun Skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di instansi/sekolah/madrasah

Untuk itu kami mohon Saudara dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian dimanacloud

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Woolly monkey tailum 14x14h

A.n. Dekan,
Kajur Pendidikan Agama Islam

Drs. Abdul Haris, M. Ag

Drs. Abdul Haris. M. Ag.
NIP. 19660001 199503 1 001

Tembusan:

- Tempusan:

 1. Dekan FITK
 2. Wakil Dekan Bidang Akademik
 3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TARUMAJAYA

Alamat : Jl Pahlawan Setia Kec.Tarumajaya Kab. Bekasi Tlp.(021) 88992069
 E-mail: smantarja@yahoo.com - website : <http://sman1tarumajaya.net/>
 Desa Pahlawan Setia Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Kode Pos 17216

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 150/PK.12.02/SMAN 1 Tarumajaya

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tarumajaya Kabupaten Bekasi :

Nama : **Dhayu Selasi Pangestuningsih, S. Pd., M. Pd.**
 NIP : 19720229 199702 2 001
 Pangkat Golongan : Pembina Tk.I IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tarumajaya

Dengan ini menerangkan bahwa berdasarkan surat nomor : B-/F1/KM.01.03/5/2023 Tanggal 08 Mei 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa :

Nama : **Saidah**
 NIM : 11160110000123
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 14
 Universitas : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Instansi kami pada tanggal 31 Mei 2023 dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tarumajaya Bekasi*".

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Tarumajaya, 8 Juni 2023

Kepala Sekolah,



Dhayu Selasi Pangestuningsih, S.Pd,M.Pd
 -NIP. 19720229 199702 2 001

Transkrip Wawancara 1

Narasumber 1 : Bapak Rosid, S.Ag, M.Pd
 Jabatan : Guru PAI SMA Negeri 1 Tarumajaya
 Tanggal : 11 Mei 2023
 Tempat : Di SMA Negeri 1 Tarumajaya

- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bapak, perkenalkan saya Saidah dari UIN Jakarta. Maaf pak mengganggu waktunya, disini saya akan mewawancarai Bapak terkait penelitian saya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya"
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya, menurut Bapak ?
- Narasumber : Perilaku siswa di SMA sini itu kompleks, karena rata-rata dari mereka adalah masyarakat menengah kebawah. Banyak yang baik namun ada juga karakter yang kurang baik tapi hanya sedikit. Mungkin satu kelas hanya ada satu atau dua orang yang berperilaku kurang baik, ya karena sifatnya kompleks itu tadi.
- Peneliti : Apakah PAI berpengaruh pada proses pembentukan karakter islami siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ?
- Narasumber : Kalau PAI sendiri pasti ada pengaruhnya, kan pendidikannya juga berhubungan dengan pembentukan karakter pada anak didik, agar mereka memiliki akhlak yang baik.
- Peneliti : Bagaimana penerapan PAI dalam pembentukan karakter islami pada siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ?
- Narasumber : Menerapkannya melalui materi-materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak, akhlak terpuji sudah ada pembagiannya masing-masing. Juga membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru dan temannya, membiasakan siswa disiplin pada waktu sholat seperti ketika adzan sudah berkumandang, siswa-siswi langsung segera berwudhu, mengajak siswa untuk terbiasa sholat berjamaah, kalau di sekolah mereka saya ajak sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Misalnya saat mereka bertengkar dengan teman sebaya, dan saat dipanggil gurunya mereka merasa takut, berarti ini kan menunjukkan pada diri mereka ada rasa bersalah kemudian mereka mau meminta maaf pada temannya. Dari sana guru memberikan pengertian jika hal-hal semacam itu tidak baik, dan apabila bersalah maka mereka harus meminta maaf.

Dan itu merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian mereka agar mudah untuk saling memaafkan.

Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya PAI dan membentuk karakter islami pada siswa ?

Narasumber : Kalau cara pengajarannya ya disesuaikan metode dengan materinya, model pembelajarannya, agar pembelajaran anak-anak itu tidak bosan dan mereka akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Misalnya materi al-qur'an dengan metode *drill*, teman sebaya, ceramah, diskusi, tidak monoton satu harus bervariasi. Karena kan satu materi dengan materi lain cara penyampaiannya juga berbeda, ya disesuaikan lah mbak dengan materinya. Selain itu penyesuaian materi maupun model pembelajaran dengan kurikulum 2013. Siswa kelas XI disini menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Apakah ada program khusus untuk membentuk karakter islami pada siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ?

Narasumber : Kalau pembiasaan-pembiasaan untuk siswa jelas ada mbak, seperti pembacaan asmaul husna dan doa sebelum belajar sama sesudah belajar, kemudian sholat duha, mereka saya ajak sholat duha berjamaah dan sholat juhud berjamaah itu saja di masjid sekolah. Serta siswa di ajak memperingati hari-hari besar islam, mereka diberi kegiatan misalnya dengan lomba-lomba mengaji, kaligrafi, atau yang lainnya juga pemberian ceramah kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana hasil dari penerapan PAI untuk membentuk karakter islami pada siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ?

Narasumber : Hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ini ada yang terbentuk ada yang tidak, ya namanya juga anak-anak mbak mereka ada patuh ada juga yang tidak. Namun kalau dilihat dari pengamatan saya selama menjadi guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini sekitar 80-90% siswa disini memiliki karakter yang baik. Rata-rata dari mereka berperilaku sopan kepada guru maupun teman sebaya, disiplin pada saat sholat, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yaitu memakai atribut sekolah dengan lengkap, dan sering mengikuti sholat dzuhur berjamaah.

Peneliti : Mungkin cukup sekian dulu Pak wawancara dari saya, terima kasih banyak. Saya akhiri wawancara pagi ini. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : Iya mbak sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 2

Narasumber 2	: Anggun Nurul Hayati, S.Pd
Jabatan	: Guru Matematika SMA Negeri 1 Tarumajaya
Tanggal	: 11 Mei 2023
Tempat	: Di Ruang TU

- Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu, maaf mengganggu waktunya Ibu. Saya Saidah dari UIN Jakarta yang sedang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tarumajaya.
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mbak Saidah ada apa ? ada yang bisa saya bantu ?
- Peneliti : Saya mau melakukan wawancara terkait pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini bu, maaf sebelumnya kalau boleh tahu nama dan Ibu mengajar mata pelajaran apa di sekolah ini ?
- Narasumber : Oh iya mbak Saidah, silahkan. Nama saya Anggun Nurul Hayati, saya mengajar Matematika di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini.
- Peneliti : Menurut ibu karakter siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini seperti apa ?
- Narasumber : Karakternya ada yang positif ada yang negatif, rata-rata karakter mereka baik. Tapi tetap dari mereka pasti ada satu dua yang berperilaku buruk. Biasanya anak kan suka bermain, menjahili teman, suka menggoda teman, terus mereka lapor ke guru. Namanya siswa pasti ada yang baik dan ada sebagian kecil yang masih berperilaku buruk. Biasanya siswa yang kurang mencolok sering melakukan tindakan-tindakan melenceng, karena mereka tidak tau kalau itu tidak baik. Contohnya saja, ada siswa yang sering mengolok-olok temannya sebenarnya mereka melakukan itu hanya untuk mencari perhatian, meskipun niatnya guyon tapi kan tidak baik. Biasanya kalau saya tau, langsung saya panggil dan saya nasehati sekaligus memberikan dia peringatan.
- Peneliti : Apakah ada upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pembentukan karakter islami pada siswanya ?
- Narasumber : Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk pembentukan karakter tentu ada, kalau di SMA Negeri 1 Tarumajaya di terapkan budaya karakter, dan yang berhubungan agama adanya doa mau belajar dan pembacaan asmaul husna 10 menit pertama di awal jam pertama proses pembelajaran. Biasanya ada juga ceramah atau pemberian pembinaan keagamaan dari audio pusat yang dilakukan oleh guru-guru dan bergiliran, karena terpusat maka guru wajib hadir dikelas untuk mendampingi siswa. Selain itu siswa dibina untuk mengikuti sholat berjamaah wajib, ada sholat duha, sholat

dzuhur, dan juga sholat Jum'at. Tapi namanya anak-anak, terkadang mereka ada yang cuma ikut-ikutan, ikut wudhu saja tetapi tidak ikut sholat, dari guru-guru sudah sering sekali memberikan peringatan kepada mereka, tapi ya tetap saja ada yang melakukan hal seperti itu.

Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembinaan karakter islami untuk siswa d SMA Negeri 1 Tarumajaya ?

Narasumber : Untuk sarana dan prasarana disini sangat mendukung sekali, salah satu contoh adanya masjid yang dibangun di lingkungan sekolah, itu sudah sangat mendukung pembinaan karakter apalagi karakter islami pada siswa, ada juga pembiasaan di awal jam pelajaran, seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Untuk wali kelas juga ada program khusus untuk anak didiknya. Di hari sabtu juga di sekolah ini ada kegiatan "Sabtu Bersih", jadi semua pihak sekolah baik dari siswa maupun guru melakukan bersih-bersih sekolah, ya semacam kerja bakti. Kalau untuk jamaah sholatnya, disiapkan absen atau presensi sholat, gunanya untuk memantau siapa saja yang tidak ikut sholat, sehingga nantinya mereka akan ada pembinaan khusus dari guru, khususnya guru agama.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah bu?

Narasumber : Kalau saya melihat mereka kok berperilaku buruk atau nakal lah, langsung saya panggil, dan saya tegur sekaligus diberi peringatan kepada mereka. Apalagi murid saya sendiri, akan langsung saya beri point, karena di sekolah ini setiap guru diberi buku pegangan tentang catatan perilaku siswa. Jadi apabila ada siswa yang melanggar, guru dapat mencatatnya sekaligus memberi peringatan kepadanya, catatan itu sebagai bahan evaluasi untuk guru saat rapat kenaikan kelas, artinya mereka (siswa) yang memiliki catatan atau point paling banyak akan dipertimbangkan kenaikan kelasnya.

Peneliti : Terimakasih Ibu Anggun, mungkin sampai disini dulu wawancara dari saya, terimakasih atas waktu luangnya, dan maaf telah mengganggu waktu Ibu.

Narasumber : Iya mbak tidak apa-apa, semoga informasi dari saya dapat membantu mbak.

Peneliti : Amin, terima kasih bu, mungkin sekian wawancara dari saya Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 3

Narasumber 3 : Drs. H. Ali
 Jabatan : Guru PAI SMA Negeri 1 Tarumajaya
 Tanggal : 12 Mei 2023
 Tempat : Di SMA Negeri 1 Tarumajaya

- Peneliti : Assalamu'alaikum Bapak H. Ali, maaf Bapak mengganggu waktunya. Saya Saidah Mahasiswi UIN Jakarta yang akan wawancara dengan Bapak tentang PAI. Mengenai Implementasi PAI sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ?
- Narasumber : Wa'alaikumsalam mbak Saidah, oh iya tidak apa-apa. Ini mau wawancara tentang apa mbak ?
- Peneliti : Begini Pak, saya mau wawancara tentang Implementasi PAI pada pembentukan karakter islami siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini.
- Narasumber : oh iya mbak Saidah, silahkan. Mungkin pertanyaannya bisa langsung saja.
- Peneliti : Baik pak. Menurut Bapak karakter siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini seperti apa ?
- Narasumber : Menurut saya, khususnya karakter anak-anak itu baik, baik sekali. Sebabnya apa, anak-anak itu biasanya suka menyapa dan bersikap hormat pada gurunya. Perilaku atau karakter siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tarumajaya secara umum baik, mereka sopan-sopan. Jika mereka bertemu gurunya mereka akan menyapa dan bersalaman, biasanya saya ajarkan juga untuk mengucapkan salam jika bertemu gurunya. Kalau dengan temannya kami biasakan untuk tidak bersalaman dengan lawan jenis, cukup tersenyum dan mengucap salam saja. Contohnya saja, saat melihat dari kejauhan mereka sudah memanggil-manggil terus salim. Perilaku mereka terhadap guru juga sudah tawadhu', sopan-sopan dengan gurunya. Ya.. meskipun ada anak yang dibilang nakal, tpi sikap mereka terhadap guru cukup baik, sopan lah mbak. Kalau sikap mereka dengan temannya juga bagus, tapi tetap saya beri batasan, kalau bukan mahrom itu harus bersikap seperti apa. Misalnya kalau bersalaman tidak boleh dilakukan oleh lawan jenis dan bukan mahrom, kalau ketemu ya sekedar menyapa atau mengucap salam saja. Kalau pas sholat berjamaah juga, mereka sudah mulai tertib berangkat ke masjid, meskipun ada beberapa siswa yang masih harus di oprak-oprak. Kalaupun misalnya mereka ada yang melanggar peraturan,

Di sekolah ini ada sistem point untuk sanksinya, jika dia melanggar maka akan dipanggil orang tuannya, dan jika point yang dia dapat melebihi batas yang ditentukan sekolah, maka akan dikeluarkan dari sekolah.

Peneliti : bagaimana hubungan guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah?

Narasumber : Kalau di luar lingkungan sekolah juga bagus, terutama kalau hari raya mereka bersilaturrahim ke rumah guru-guru. Dan kalau pas bertemu di jalan, mereka juga menyapa, mengucap salam, dan mencium tangan.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk ?

Narasumber : Kalau ada siswa yang berperilaku buruk, kan namanya manusia gak lepas dari kesalahan dan kehilafan. Itu anaknya kita nashati kita arahkan, kerjasama wali kelas, guru PAI, guru BK, Kepala sekolah dan guru-guru lain, karena hal ini tidak bisa kalau dibebankan hanya kepada guru PAI saja. Tanggungjawab bersama lah intinya.

Peneliti : Apakah tujuan utama mengajar PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini ?

Narasumber : Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini, yang pertama untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, kedua untuk membentuk siswa-siswi menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang menjalankan semua perintah Allah dan manjauhi semua larangannya, dan nantinya akan dihormati oleh orang lain, dan untuk membentuk budi pekerti atau karakter pada diri mereka sendiri. Seperti buku pegangan mereka sekarang ini yang judulnya saja sudah jelas “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” pasti selain dari saya sendiri pemerintah juga memiliki tujuan khusus yaitu penekanan pada pembentukan budi pekerti atau karakter pada diri siswa melalui ajaran-ajaran agama.

Peneliti : Berapa jumlah jam untuk mata pelajaran PAI di setiap kelasnya dalam seminggu ?

Narasumber : Perkelasnya itu ada 3 jam dalam seminggu, kalau dulu hanya dua jam, sekarang ditambah satu jam mengikuti kurikulum yang baru.

Peneliti : Berapa KD tentang muatan akhlak atau karakter islami yang Bapak ajarkan?

- Narasumber : Kalau untuk KDNya hampir semua itu berkaitan dengan akhlak atau karakter islami, dan itu gak bisa lepas mbak. Dalam buku pegangan anak-anak saja, sudah jelas dalam sampul depannya tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Contohnya di dalam sana nanti ada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk hidup sederhana atau hidup hemat. Misalnya ada lagi ayat Al-Qur'an dan Hadist menjelaskan tentang makan- makanan yang halal dan bergizi. Terus ada lagi, kita belajar tentang meneladani tokoh muslim pada zaman dahulu, agar giat mencari ilmu. Seperti Ibnu Sina yang ahli di bidang kedokteran, dan yang lainnya. Agar mereka dapat mencontoh tokoh-tokoh tersebut.
- Peneliti : Kemudian untuk proses pembelajaran PAI di kelas itu seperti apa?
- Narasumber : kalau berkaitan tentang karakter, saya sering menerapkan metode yang melibatkan anak-anak langsung. Seperti diskusi, bermain peran. Kalau bermain peran anak-anak ada yang jadi guru, orang tua, atau muridnya, ada yang berperan jadi orang baik dan ada yang jadi orang jahat. Metode ini saya lakukan agar anak-anak mengerti bagaimana seharusnya sikap anak terhadap orang tua dan guru, dan banyak hal-hal positif yang dapat mereka ambil dari skenario yang mereka buat. Selama proses pembelajaran, mereka juga kondusif atau baik. Setiap akan dimulainya pelajaran selalu diawali dengan doa, dan ditutup dengan hamdalah. Bahkan saya mengingatkan anak-anak itu mbak, setiap akan melakukan apapun, hendaklah diawali dengan doa, dan diakhiri dengan hamdalah. Jika anak-anak ramai, saya akan langsung memberi teguran serta nasehat pada mereka. Hal ini dilakukan agar karakter pada diri mereka dapat terbentuk, meskipun secara perlahan dan dimulai dari hal-hal terkecil dalam kehidupan.
- Peneliti : Bagaimana persiapan pembelajaran materi tentang karakter islami?
- Narasumber : ada persiapan khusus, kan kita sudah buat. Seperti RPP yang kita sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
- Peneliti : apakah ada penerapan materi untuk pembentukan karakter islami siswa di luar proses pembelajaran ?
- Narasumber : ada pembacaan asmaul husna setiap pagi, ada pemberian tausiah yang diberikan oleh guru-guru yang memimpin doa itu, terus ada pembinaan sholat duha berjamaah sebelum masuk kelas dan bergiliran, ada sholat zuhur berjamaah juga sama bergiliran juga

untuk setiap kelasnya. Kalau pas hari jum'at siswa yang laki-laki sholat ju'mat di masjid sekolah. Ada juga ekstrakulikuler musik islami yang langsung dibina oleh guru agama di SMAN 1 Tarumajaya. Siswa kita arahkan juga untuk selalu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) baik kepada guru, orang lain, maupun teman mereka sendiri.

Peneliti : Apa kiat-kiat yang dilakukan guru PAI untuk mewujudkan terbentuknya karakter islami pada siswa ?

Narasumber : kiat-kiatnya yaitu menerapkan 5S, terus kita tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa untuk membiasakan sholat 5 waktu dengan baik, pembiasaan sholat duha, sholat tahajud, membiasakan untuk membaca al-Qur'an, kemudian saya tambahi juga agar anak-anak sering membaca ayat kursi karena banyak sekali manfaatnya salah satunya kita akan dijaga malaikat.



Transkrip Wawancara 4

Narasumber 4 : Bapak Ari Fauzi, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarumajaya
 Tanggal : 16 Mei 2023
 Tempat : Di SMA Negeri 1 Tarumajaya

- Peneliti : Assalamu'alaikum Pak Ari Fauzi, maaf mengganggu waktunya. Saya Saidah mahasiswa PAI UIN Jakarta yang sedang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tarumajaya.
- Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb, iya mbak Saidah tidak apa-apa. Ini judul penelitiannya tentang apa ya mbak ?
- Peneliti : Penelitian saya tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tarumajaya pak.
- Narasumber : baik silahkan dimulai saja wawancaranya.
- Peneliti : Bagaimana Karakter siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya, menurut bapak ?
- Narasumber : Kalau karakter siswa-siswi di SMAN 1 Tarumajaya ini memang backgroundnya bermacam-macam ya. Kalau dari segi agama, ada yang pengetahuan agamanya kurang atau minim, ada juga yang lumayan, apa mungkin ini dari background orang tuanya juga. Terkadang siswa itu ada yang sulit diajak untuk sholat berjamaah, dan juga untuk hormat kepada guru itu ada yang gampang ada yang agak sulit, ya mungkin itu karena pengetahuan agamanya yang kurang dan pengaruh dari keluarganya juga. Namanya siswa ada yang bermacam-macam meskipun rata-rata berperilaku baik tapi pasti ada beberapa dari mereka yang kurang baik, namanya sudah hukum alam jika ada baik pasti ada buruk. tidak bisa kalau semua itu baik, malah nanti repot kan kalau siswa tidak ada yang nakal. Terus guru tidak ada artinya nanti, kan tugas guru itu untuk mendidik siswanya dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Baik dari segi akhlak ataupun ilmu pengetahuannya.
- Peneliti : Bagaimana karakter siswa SMA Negeri 1 Tarumajaya terhadap guru?
- Narasumber : Jika dilihat dari aspek penilaian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 tentang penilaian siswa terhadap guru, ternyata siswa itu kurang begitu menghargai guru. Kemungkinan hal ini dipengaruhi background siswa yang bermacam-macam tadi.

Terutama guru-guru yang tidak disenanginya atau pelajaran yang tidak disenangi. Sehingga akibat dari kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru ilmunya kurang bermanfaat. Biasanya hal ini karena kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, siswa juga berani terhadap gurunya, jika guru mengingatkan dengan cara yang agak keras langsung dapat teguran sehingga repot. Untuk mengingatkan siswa itu gampang-gampang repot, ya mohon maaf namanya sekolah umum pendidikan agama cuma 3 jam dalam seminggu, padahal kalau menurut *Ta'lim Muta'alim* pelajaran yang baik untuk anak itu kalau pelajaran agamanya tidak hanya 3 jam, tapi setiap hari meskipun hanya 1 jam atau 2 jam, agar karakter agama atau karakter akhlaknya itu terbentuk. Jadi ya itu tadi mbak, untuk karakter siswa terhadap guru mereka kurang sedikit menghargai, tapi hanya guru-guru tertentu, tidak semua guru ya. Misalnya saja mereka yang tidak tahu agama, kalau ikut pelajaran agama ya males, pasti meremehkan pelajaran dan gurunya.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?

Narasumber : Jika ada siswa yang melanggar peraturan, biasanya akan ditindak lanjuti oleh pihak tata tertib. Di tata tertib itu ada macam-macam sanksi untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah. Terus sikap apa yang dilakukan guru satu mengingatkan atau memberi peringatan kepada siswa itu sendiri, yang kedua orang tua di panggil, kalau orang tua sudah dipanggil kok sikap siswa tetap tidak berubah maka mereka harus pindah sekolah jika memang tetap tidak mau mengikuti peraturan yang diberikan sekolah ini. Padahal disini guru itu sudah memberikan berbagai macam tindakan untuk siswa yang berperilaku buruk, disini itu kalau bukan siswa yang melakukan pelanggaran yang parah tidak akan dikeluarkan. Kalau yang pelanggarannya masih gak parah seperti jarang masuk atau terlambat mereka akan dikenakan point yang sudah ditentukan oleh pihak tatiib sekolah. Sebenarnya untuk pembinaan karakter itu adalah tanggungjawab semua guru, tidak hanya dibebankan pada guru agama saja.

Peneliti : Menurut bapak karakter islami itu pengertiannya apa ya pak ?

Narasumber : Karakter islami itu adalah karakter yang disesuaikan dengan al-qur'an dan hadist, Terutama bagaimana sikap kita yang mencontoh Rasulullah sebagai *uswatan hasanah*. Kalau dalam al-qur'an itu juga dicontohkan dalam surah Ali-Imron yang menanamkan pendidikan karakter pada keluarganya. Ya kalau intinya itu tadi karakter islami yang betul itu karakter yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist itu. Kalau karakter siswa maupun guru dalam kesehariannya memang harus sesuai dengan al-qur'an dan hadist.

Ada hadist juga yang mengatakan bahwa “bukan termasuk umatku mereka yang tidak sayang terhadap yang lebih muda dan tidak menghormati yang tua”. Apalagi guru itu harus sayang kepada siswanya, untuk siswa itu juga mereka harus menghormati yang lebih tua apalagi gurunya.

Peneliti : Sebagai guru PAI, karakter islami seperti apa yang ingin anda tanamkan pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini ?

Narasumber : saya pribadi khususnya pingin karakter yang saya tanamkan pada siswa-siswi itu tentang sholat, karena kita bisa lihat kalau orang itu sholatnya baik, isnya Allah perlakunya pasti juga baik. Kalau ada siswa yang masih berperilaku buruk, saya amati itu dikarenakan sholat mereka yang masih belum betul, kalau gak sholat ya wudhunya masih belum benar juga. Kalau anak-anak SMA itu kan masih mengandalkan egonya, masih mencari jati diri, terkadang masih sulit untuk membina atau mendidiknya. Tapi mereka sudah mulai tertib untuk ikut sholat berjamaah, meskipun kadang mereka ikut karena absen, ya namanya anak-anak memang harus sedikit demi sedikit untuk membiasakan karakter yang baik pada mereka.

Peneliti : Karakter islami seperti apa yang sudah terbentuk di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini ?

Narasumber : Selama ini karakter yang sudah terbentuk, Alhamdulillah sholatnya sudah mulai baik, baik sholat duha, zuhur, maupun sholat jumatnya. Kalau dulu yang ikut sholat berjamaah sekitar 20%, tapi sekarang sudah mencapai 90%. Mungkin karena dulu masjidnya yang masih sempit, dan kurang kesadarannya dari pihak guru-guru untuk mengajak siswa-siswinya untuk sholat berjamaah. Tetapi sekarang sudah ada perbaikan tiap tahunnya dalam pembangunan masjid di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini, sehingga mereka tergerak untuk rajin sholat berjamaah. Ya pokoknya karakter mereka itu sekarang sudah mulai baik, karena fungsi guru juga kan untuk mendidik siswanya menjadi lebih baik, namanya karakter atau saya katakan akhlak ya itu memang butuh proses untuk pembentukannya.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di kelas tentang materi yang berkaitan dengan karakter islami ?

Narasumber : Guru agama itu harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang saat menerima materi pelajaran, misalnya dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan guyongan tapi tetep serius dan tidak keluar dari konteks pembelajaran. Dalam proses pembelajaran khususnya penanaman sadar diri untuk sholat, saya mengambil presentase penilaian 40%,

Sedangkan untuk keaktifan maupun hasil pembelajaran mereka saya hanya mengambil sekian persen. Sebagai guru kita harus menyampaikan materi-materi tentang karakter yang positif pada siswa. Dalam buku pegangan siswa yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 setiap materi itu diselipi kisah-kisah teladan yang dapat dipelajari sekaligus diambil sisi positifnya oleh siswa, dari sini guru dapat bercerita tentang kisah tersebut maupun kisah teladan lainnya. Selain itu kita terapkan penilaian, baik penilaian siswa kepada diri sendiri, penilaian siswa terhadap guru, maupun terhadap temannya sendiri. Hal ini dalam rangka agar siswa itu tahu sikap mereka, dari sini mereka akan mengoreksi diri sendiri, apakah mereka sudah baik atau masih buruk dalam berperilaku. Semua itu dilakukan agar karakter siswa itu dapat terbentuk.

Peneliti : Apakah ada pembinaan-pembinaan khusus terkait pembentukan karakter islami siswa di luar proses pembelajaran di kelas ?

Narasumber : Harus diingat bahwa tugas pembinaan karakter itu adalah tugas semua guru, jangan berfikir kalau itu hanya dibebankan atau tugas guru agama saja. Semua guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya, seperti orang jawa bilang kalau guru itu “digugu dan ditiru”. Jangan berfikir bahwa guru agama itu memiliki perilaku yang paling baik, guru agamapun juga manusia biasa yang terkadang salah dan lupa. Jika kita diingatkan oleh siswa maka jangan merasa benar sebagai guru jika itu memang salah. Sama-sama saling mengingatkan baik dari guru maupun siswa. Untuk pembinaannya yang paling saya tekankan ya agar mereka ikut sholat berjamaah di masjid, bahkan agar mereka terbiasa sholat berjamaah duha maupun zuhur, kami beri presensi khusus untuk sholat. Ketika istirahat kedua, ada pemberitahuan yang dipandu langsung oleh guru dari audio di TU agar segera datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Selain pembinaan untuk sholat, ada juga ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan seperti BDI (Badan dakwah Islam) dan musik islami. Tujuan musik islami didirikan di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini agar siswa nantinya dapat meneruskan dakwah islam melalui cara-cara yang lebih diterima baik oleh masyarakat seperti musik atau lagu-lagu yang mudah diterima oleh masyarakat luas.

Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung proses pembentukan karakter islami pada siswa ?

Narasumber : ada masjid yang selalu digunakan siswa dan guru-guru untuk sholat berjamaah dan setiap tahun diperbaiki, untuk proses pembelajaran yang lain kami sediakan laboratorium agama, kita juga ada DVD atau video tentang kisah Nabi, juga kisah teladan tentang kehidupan dari kisah-kisah yang diperlihatkan pada siswa

- mereka nantinya diharapkan dapat mengambil sisi positif dari sana.
- Peneliti : Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah sebagai upaya pembentukan karakter islami pada siswanya ?
- Narasumber : Untuk dukungan, semua pihak mendukung terbentuknya karakter yang baik pada siswa di sekolah ini. Misalnya diterapkannya sholat duha dan zuhur berjamaah, di bangunnya masjid di lingkungan SMA Negeri 1 Tarumajaya, diadakannya BDI (badan dakwah islami) dan ektrakulikuler musik islami. Itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya. Selain itu ada program ceramah yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai, gurunya bergantian dalam memberikan ceramah, itu lewat audio yang ada di kelas-kelas itu.
- Peneliti : Bagaimana hubungan siswa dengan guru PAI di luar lingkungan sekolah ?
- Narasumber : hubungan mereka dengan guru PAI kalau di luar sekolah baik, kalau guru yang lain saya kurang tahu ya. Kalau bertemu di jalan mereka itu menyapa gurunya terkadang sampai teriak-teriak “pak ari...pak ari”, terus salaman, ya kalau dengan saya itu mereka akrabnya luar biasa. Saya belum pernah menjumpai siswa yang menghina guru, terutama guru PAI. Tapi saya yang belum bisa itu menolak anak-anak untuk salim sama saya, padahal kan kita dianjurkan untuk menjaga wudhu, tapi dalam dunia pendidikan saya gak bisa itu kalau menolaknya. Yang penting kita kan tahu itu tidak benar, ya semoga Allah mengampuni dosa kita.
- Peneliti : Iya bapak, mungkin itu saja wawancara saya hari ini. Terimakasih banyak atas waktunya, dan mohon maaf juga sudah mengganggu anda. Mungkin saya tutup saja Wassalamu’alaikum Wr. Wb
- Narasumber : oh iya mbak tidak apa-apa, semoga bermanfaat ya tadi dan cepat menyelesaikan tugas akhirnya. Wa’alaikumsalam Wr. Wb

Transkrip Wawancara 5

Narasumber 5 : Ibu Sumartinah, S.Pd
 Jabatan : Guru PPKN SMA Negeri 1 Tarumajaya
 Tanggal : 16 Mei 2023
 Tempat : Di SMA Negeri 1 Tarumajaya

- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Ibu Sumartinah sebelumnya maaf telah mengganggu waktunya. Saya Saidah mahasiswa UIN jakarta yang sedang melakukan penelitian tentang Implementasi PAI sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya, dan saya akan mewawancarai Ibu sebagai guru PPKN yang berkaitan erat tentang pembinaan karakter untuk siswa.
- Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Iya tidak apa-apa mbak. Silahkan mau bertanya tentang apa ?
- Peneliti : Baik bu terima kasih, untuk pertanyaan yang pertama. Menurut Ibu bagaimana karakter siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini ?
- Narasumber : Yang namanya karakter dibawa sejak lahir, yang namanya karakter itu kan pembawaan. Disini siswanya itu kan banyak, kurang lebih 900 siswa. Tentunya siswa disini memiliki karakter yang bermacam-macam, tapi secara mayoritas karakter siswa disini itu mudah diatur, hanya beberapa anak tertentu saja, karena itu pembawaan karakter jadinya sulit untuk dirubah untuk anak yang suka melakukan pelanggaran. Seperti tadi itu saya memproses anak karena mereka merokok di depan *alfamart*. Ya.. jadi karakternya seperti itu, karena itu mudah-mudahan, pelan-pelan ini nanti bisa dirubah. Kebiasaan-kebiasaan yang dulunya dia jelek bisa menjadi baik.
- Peneliti : Bagaimana Perilaku siswa terhadap guru atau teman-temannya ?
- Narasumber : Kalau perilaku siswa dimata saya, kalau sudah adzan berkumandang dan bell istirahat sholat makan sudah berbunyi mereka langsung bergegas wudhu untuk sholat dzuhur berjamaah artinya mereka sudah disiplin. Dan jika diberikan tugas mereka mengerjakan tugas, walaupun ada beberapa yang terlambat mengumpulkan tugas. kalau dia bertemu gurunya sangat menghormati dan menghargai. Lebih-lebih anak yang nakal-nakal yang suka melakukan pelanggaran itu justru dia terhadap guru menghormati, menghargai. Jadi kalau disekolah diabetul-betul menghargai dan takut. Karena saya disini juga sebagai guru PPKN, kalau nanti dia memiliki sikap yang baik otomatis akan saya beri nilai yang baik, minimal kan B dan kalau saya memberi nilai C berarti dia gak baik. Jadi anak-anak itu kalau dengan gurunya baik. Kalau sesama teman, ya namanya teman itu ada yang baik ada yang buruk. Misalnya anak-anak yang suka melakukan pelanggaran itu terkadang usil dengan temannya,

Suka menggoda, bahkan ada yang suka narget, minta uang ya uangnya tidak banyak, ya seribu, dua ribu, itu terutama anak-anak yang suka melakukan pelanggaran.

Peneliti : Bagaimana sikap atau tindakan guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?

Narasumber : Kalau saya pribadi, itu saya lihat kejadian apa yang siswa itu lakukan, jika dia betul-betul melakukan suatu pelanggaran, langsung saya panggil, saya tegur, saya nasehati, supaya dia bisa berubah dari sikapnya yang jelek kalau nanti tidak dirubah kan setiap ada anak melakukan pelanggaran kan saya suruh mengisi buku sikap. Seperti tadi itu mereka juga nulis di buku sikap dan itu bukunya dari sekolah langsung yang setiap guru pasti punya untuk mencatat siswa-siswa yang melakukan pelanggaran. Itu untuk pelanggaran sekecilpun, misalnya gak ngerjakan PR, atau peanggaran-pelanggaran lainnya, jadi pada saat rapat kenaikan kelas kita guru-guru dapat mengetahui data lengkap tentang siswa.

Peneliti : Apakah di SMA Negeri 1 Tarumajaya ada pembinaan khusus untuk pembentukan karakter islami ? dan seperti apa ?

Narasumber : Disini ini kalau untuk pembinaan karakternya misalnya kalau dia melakukan pelanggaran 1x akan diingatkan, 2x diingatkan lagi, 3x maka orang tuanya dipanggil untuk melakukan suatu pembinaan, dan kalau orang tuanya sudah dipanggil dan dia masih melakukan pelanggaran lagi maka ada peringatan dari sekolah, peringatannya satu, dua sampai tiga kali, jika dia tetap tidak berubah, maka dikembalikan kepada orang tua, itu misalnya kalau pelanggarannya bolosan. Tapi kalau pelanggarannya itu berat, dia akan di skors tidak ikut pelajaran di kelas tapi disendirikan. Untuk pembinaan khususnya itu melalui kerjasama guru, wali kelas, BK dan tatib. Jadi disini ini untuk membentuk karakter itu bukan tugas guru saja, tapi bekerjasama juga dengan itu tadi mbak.

Peneliti : Karakter seperti apa yang ingin dibentuk untuk siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini ?

Narasumber : Kan namanya karakter itu dipengaruhi oleh bawaan lahir, kalau dari saya sebagai guru ya pastinya ingin siswanya memiliki karakter yang baik, nurut, selalu bersikap sopan, santun, dan hormat kepada guru. Kalau disesuaikan dengan mata pelajaran PPKN, pastinya karakter yang ingin dibentuk ya cinta tanah air, menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara sejak dini kepada mereka. Contohnya dengan menyanyikan lagu wajib setelah doa bersama. Itu saja mungkin kalau dari saya.

- Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembentukan karakter islami pada siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ?
- Narasumber : Kalau karakter keagamaam mungkin ada, seperti adanya masjid di lingkungan sekolah, terus pembiasaan doa belajar, membaca asmaul husna, serta ceramah-ceramah yang diberikan oleh guru setiap pagi itu. Tapi kalau dari guru PPKN, apa ya mbak, mungkin ya itu membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu wajib setiap pagi juga sebelum pembelajaran berlangsung, gerakan peduli lingkungan salah satu wujud cinta kita terhadap lingkungan, itu kan juga bagian dari PPKN. Mungkin ya itu saja mbak.
- Peneliti : Terima kasih bu atas waktunya, dan maaf mengganggu kegiatan ibu. Sekian wawancara dari saya, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
- Narasumber : Iya mbak sama-sama, tidak apa-apa kok mbak. Semoga informasi dari saya dapat membantu penelitian mbak. Wa'alaikumsalamWr. Wb.



Transkrip Wawancara 6

Narasumber 6 : Bapak Mujarudin, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tarumajaya
 Tanggal : 22 Mei 2023
 Tempat : Di Guru SMA Negeri 1 Tarumajaya

- Peneliti : Selamat pagi bapak, sebelumnya perkenalkan saya Saidah mahasiswa UIN Jakarta yang sedang penelitian di SMA Negeri 1 Tarumajaya tentang Implementasi PAI Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa. Saya akan mewawancara bapak untuk informasi sekaligus data tambahan terkait penelitian saya.
- Narasumber : Selamat pagi, iya mbak silahkan. Semoga nanti informasi yang saya berikan dapat bermanfaat.
- Peneliti : Untuk pertanyaan pertama, menurut bapak karakter siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini seperti apa ?
- Narasumber : Kalau kita bicara tentang karakter siswa, sekarang ini kurikulum 2013 itu kalau dilihat dari inputnya memang berasal dari kalangan atau orang tua wali yang tingkat ekonominya menengah yang artinya mereka bukan berasal dari kalangan orang tua yang tingkat ekonominya menonjol. Sehingga karakter siswa yang tampak disini adalah karakter siswa yang bisa dibilang baik, meskipun kalau dilihat secara umum ada 5% siswa yang memiliki karakter menonjol contohnya temperamental, itu yang mewarnai karakter siswa SMAN 1 Tarumajaya. Biasanya mereka yang menonjol karakternya terkadang karena mereka ingin mendapatkan perhatian lebih, dan biasanya karena latar belakang keluarga yang kurang perhatian menjadikan mereka seperti itu. Tapi secara umum karakter siswa disini itu baik.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa terhadap guru atau teman sebayanya ?
- Narasumber : Baik, cukup baik. Kita mengajarkan pada mereka sesuai dengan Misi sekolah. Berperilaku sopan santun, menghargai guru, ya memang didasari perilaku mereka yang rata-rata baik.
- Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?
- Narasumber : Kalau kita menemukan perilaku siswa yang kurang baik itu pada dasarnya ya sebenarnya setiap guru itu memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan. Karena salah satu hal yang sorotan kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter. Karena seorang guru menyikapi siswa yang memiliki perilaku kurang baik, ya itu

harus menggunakan pembinaan dalam arti yang positif. Dan itu ada catatannya juga, setiap guru memiliki catatan siapa-siapa saja yang melanggar peraturan sekolah. Itu nanti menjadi dasar penilaian sikap dan moral ketika seorang guru dimintai pendapatnya oleh wali kelas, dan penilaian sikap itu juga menyangkut penilaian antar teman juga. Tetapi kalau menyangkut masalah yang rawan, maka koneksinya adalah guru tersebut melaporkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas koordinasi dengan tatib dan BK. Kemudian mereka bersama-sama melakukan pembinaan. Kalau pembinaan itu tidak bisa, maka akan dipanggil orang tuanya, tetapi kalau masih tetap saja maka orang tua akan dimintai pendapatnya mungkin anak itu dikembalikan ke orang tua.

- | | |
|------------|---|
| Peneliti | : Apakah di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini ada pembinaan khusus untuk pembentukan karakter islami pada siswanya ? |
| Narasumber | : ya pembinaan karakter yang dikembangkan di SMAN 1 Tarumajaya ini yaitu mengajarkan kepada siswa-siswi sesuai dengan misi sekolah, artinya kita berharap siswa-siswi disini tidak hanya unggul dalam bidang akademik atau IPTEKnya saja tetapi juga unggul dalam bidang keagamaan atau IMTAQ. Kita memberikan budaya-budaya yang dapat membentuk karakternya mereka supaya lebih bagus ya, seperti budaya sopan santun, budaya menghormati guru dan orang tua, dan juga pendidikan-pendidikan keagamaan disini juga bagus, kemudian pendidikan moral. Seperti yang mbak lihat tadi, kalau setiap pagi disini membaca asmaul husna bersama-sama, itu dilakukan agar menyentuh makna religious pada siswa. Untuk mencintai bangsa dan negara mereka kita ajakmenyanyikan lagu-lagu nasional setelah doa di pagi hari. Dan untuk di depan tadi setiap akan masuk sekolah anak dibiasakan untuk mengucap salam dan salim pada guru. Itu adalah pendidikan karakter yang sudah menjadi budaya. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran kita disini mengembangkan komunikasi antara guru, wali kelas, tatib, dan juga BK untuk pembinaan secara khusus kepada mereka. Kalau dari bidang keagamaan, disini kan mayoritas Islam, jadi pembinaan bisa dilakukan oleh guru yang bersangkutan (guru agama) terutama untuk perilaku yang positif dan periaku sehari-hari terhadap guru, terhadap warga sekolah, antar teman dan sebagainya, dan peduli lingkungan. Dan kalau peduli lingkungan itu nanti mengarah pada kebersihan, penghijauan, yang diadakan secara rutin, ada pembiasaan yang dilakukan wali kelas setiap Sabtu, dan minggu ketiga setiap bulan itu ada Sabtu bersih. Disini ada juga lomba kebersihan kelas, yang akan diumumkan setiap sebulan sekali. Disini juga ada program keagamaan, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, <i>Muharrrom day, market day</i> . Untuk program yang dilakukan pemerintah |

Misalnya *Green School Festival* kita juga ikut terlibat, untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Selain itu kita juga mencanangkan aksi “Sekolah Anti Narkoba”. Jadi kita ikut semua untuk kegiatan-kegiatan seperti itu, sebagai upaya juga untuk pembentukan karakter pada siswa.

- | | |
|------------|--|
| Peneliti | : Karakter seperti apa yang ingin dibentuk untuk siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ? |
| Narasumber | : Karakter yang ingin dibentuk di sekolah ini sesuai dengan visi yaitu unggul dalam prestasi atau unggul baik IPTEK maupun IMTAQnya, perilaku sehari-hari terhadap orang lain, serta menanamkan kepada mereka untuk peduli lingkungan, selain itu juga kita tanamkan cinta tanah air, dengan membiasakan mereka untuk menyanyikan lagu-lagu nasional yang dipandu dari audio pusat. |
| Peneliti | : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter islami pada siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya ? |
| Narasumber | : Sarananya saya pikir disini sudah lebih dari cukup, artinya sarananya sudah sangat mendukung untuk pembentukan karakter seperti itu. Sedangkan untuk prasana tersediannya gedung-gedung yang lebih dari cukup. Kalau dari segi keagamaan disini ada masjid yang selalu diperbaiki setiap tahunnya. |
| Peneliti | : Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah terkait pembentukan karakter pada siswanya ? |
| Narasumber | : Kalau dukungan sekolah yang paling menonjol itu dioptimalkan dengan adanya program. Yaitu program yang dituangkan dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) itu dicanangkan dan diperbarui setiap tahun. Itu dituangkan dalam 8 standart, yang disitu ada salah satu program yang mengarah pada pembinaan karakter. Nah beberapa program yang dicanangkan sekolah itu, untuk program mana yang menjadi prioritas itu akan tampak sekali. Misalnya dalam upaya pembentukan karakter, yaitu pengadaan sarana dan prasarana. |
| Peneliti | : Baik mungkin cukup itu saja pak wawancara dari saya, maaf telah mengganggu waktu bapak, dan terima kasih banyak. wassalamualaikum. |
| Narasumber | : oh iya mbak tidak apa-apa, selagi saya masih bisa membantu akan saya bantu kok. Iya sama-sama mbak, wa'alaikumusalam. |



PROFIL

SMA NEGERI 1 TARUMAJAYA KAB. BEKASI

I. PROFIL UMUM SEKOLAH.

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 TARUMAJAYA
2. Alamat Sekolah	:
Propinsi	: Jawa Barat
Kabupaten	: Bekasi
Kecamatan	: Tarumajaya
Desa	: Pahlawan Setia
Jalan	: Jln. Pahlawan Setia, Tarumajaya, Bekasi
Kode Pos	: 17216
Telepon	: (021) 88992069
NSS	: 301022201001
NPSN	: 20218365
Akreditasi	: A (Sangat Baik)

2. Identitas Kepala Sekolah

1. N a m a	: Riagung Prasetyo, S.Si, M.Pd
2. NIP	: 19750726 200311 1 001
3. SK Pengangkatan	: -
4. Mulai bertugas	: 13 Juli 2020
5. Pendidikan Terakhir	: S2
6. Jurusan	: Magister Pendidikan

A. VISI, MISI

Visi :

“Terbentuknya peserta didik yang beriman, unggul, terampil, berbudaya dan

kompetitif di era globalisasi”

Misi :

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman belajar.
- b. Mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik diberbagai bidang pengetahuan.
- c. Menumuhkembangkan kreatifitas peserta didik melalui berbagai kegiatan baik nasional maupun internasional.
- d. Membudayakan kebiasaan membaca disekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar menjadi manusia yang terampil dan unggul
- e. Mengembangkan karakter warga sekolah yang Religius, cerdas, disiplin dan mencintaibudaya lokal dan nasional

B. TUJUAN SEKOLAH

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan.
2. Menggali potensi peserta didik sesuai bakat dan minat diberbagai pengetahuan.
3. Menjalin Kerjasama dengan berbagai lembaga lain untuk merealisasikan kegiatan sekolah.
4. Membiasakan semua warga sekolah untuk gemar membaca dalam rangkamensosialisasikan Gerakan Literasi Sekolah.
5. Menciptakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter

C. DATA SEKOLAH

Jumlah siswa

N O	KELAS	JUMLAH BERDASARKAN						ROMBEL	
		JENIS KELAMIN		JUMLA H SISWA	JENIS KELAMIN		JUMLA H		
		L	P		L	P			
1	X.1	14	21	35					
2	X.2	14	22	36	158	258	416	6	
3	X.3	14	20	34					
4	X.4	12	23	35					

5	X.5	13	21	34					
6	X.6	12	19	31					
7	X.7	13	21	34					
8	X.8	14	22	36					
9	X.9	13	23	36					5
10	X.10	13	22	35					
11	X.11	13	21	34					
12	X.12	13	23	36					1
JUMLAH					158	258	416	12	
1	XI.MIA 1	17	19	36					
2	XI.MIA 2	16	18	34					
3	XI.MIA 3	16	21	37					5
4	XI.MIA 4	11	25	36					
5	XI.MIA 5	12	25	37					
6	XI.MIA 6	11	25	36	8	25	33		1
7	XI.IIS 1	12	25	37					
8	XI.IIS 2	11	25	36					
9	XI.IIS 3	10	27	37					5
10	XI.IIS 4	13	19	32					
11	XI.IIS 5	11	25	36					
12	XI TERBUK A	12	9	21	12	9	21		1
JUMLAH					149	263	412	12	
1	XII MIA.1	11	25	36					
2	XII MIA.2	13	22	35					
3	XII MIA.3	12	23	35					5

4	XII MIA.4	13	22	35				
5	XII.MIA.5	11	24	35				
6	XII BHS	8	25	33	8	25	33	1
7	XII IIS.1	13	23	36				
8	XII IIS.2	14	22	36				
9	XII IIS.3	6	26	32				
10	XII IIS.4	16	20	36				
11	XII IIS.5	11	24	35				
JUMLAH					128	256	384	11

N O	JUMLAH SELURUH SISWA				
	KELAS	ROMBE L	L	P	JUMLA H
1	KELAS X	12	158	258	416
2	KELAS XI	12	149	263	412
3	KELAS XII	11	128	256	384
	JUMLAH	35	435	777	1212

X-Bahasa	1
XI – IPA	5
XI – IPS	4
XI- Bahasa	1
XII – IPA	4
XII – IPS	4
XII- Bahasa	1
Total	30

Jumlah guru Berdasarkan Kualifikasi

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Doktor (S-3)		
Magister (S-2)	4	
Sarjana (S-1)	47	
Sarjana Muda (D-III)		
Diploma II (D-II)		
Diploma I (D-I)		
SLTA	1	
Total	52	

Jumlah Guru Berdasarkan Status

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Guru Negeri (PNS)	22	
Guru Tidak tetap (Honorer)	30	
Total	52	

Jumlah Tenaga Non-Guru Berdasarkan Kualifikasi

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Doktor (S-3)		
Magister (S-2)		
Sarjana (S-1)	5	
Sarjana Muda (D-III)	2	
Diploma II (D-II)		
Diploma I (D-I)		
SLTA	7	
SLTP	1	

Tidak Sekolah	3	
Jumlah	18	

Jumlah Tenaga Non-Guru Berdasarkan Status

Kualifikasi	Jumlah	Persen
Tetap Yayasan	-	-
Negeri (PNS)	0	
Tidak tetap (Honorer)	18	
Total	18	

Jumlah Tenaga Non-Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Tata Usaha atau Administratif	6
Pustakawan	1
Laboran	1
Teknisi	1
Kebersihan	4
Keamanan	4
Sopir Sekolah	1
Total	18

Jumlah ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah	Persen
Baik	25	80%
Rusak Ringan	5	60%
Rusak Berat	-	-
Total	30	

Perpustakaan Koleksi Buku :

Jenis Buku	Jumlah	Persen
Buku Pelajaran	1135	
Buku Penunjang	1140	

Buku Bacaan	1230	
Total	3505	

Luas Perpustakaan **13 X 9 m²**

Lapangan Olah Raga:

Jenis Lapangan	Jumlah
1. LAPANGAN SERBAGUNA	2
2. LAPANGAN BOLA VOLLY	1
3. LAPANGAN BADMINTON	

Laboratorium dan Ruang Praktek

Jenis Ruang	Luas (m ²)	Kondisi & Pemanfaatan
Laboratorium Fisika	15 x 9	Baik
Laboratorium Kimia		
Laboratorium Biologi	15 x 9	Rusak Ringan
Laboratorium IPA		
Laboratorium Bahasa		
Laboratorium Komputer	8 x 9	Rusak Ringan

D. Identifikasi Fungsi-Fungsi Sasaran

- Sasaran 1 : Peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap SNP dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah
- Sasaran 2 : Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 75%
- Sasaran 3 : Peningkatan disiplin seluruh warga sekolah (guru, tata usaha, dan karyawan lainnya, serta peserta didik) ditandai dengan terciptanya 7 K dan kehadiran minimal 95%
- Sasaran 4 : Peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, baik dalam dukungan moril maupun materil dengan pencapaian kehadiran pada rapat komite sekolah dan kemampuan membayar sumbangan

- masing - masing mencapai minimal 90%
- | | |
|-----------|--|
| Sasaran 5 | : Penambahan sarana dan prasarana, terutama pemenuhan IT sehingga minimal 75% ruang dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet |
| Sasaran 6 | : Peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 8 mata pelajaran |
| Sasaran 7 | : Peningkatan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 75% |
| Sasaran 8 | : Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan SMP, PT, Dinas/Instansi terkait, dan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam bentuk kesepakatan tertulis (MoU) |
| Sasaran 9 | : Dst. |

E. Alternatif langkah-langkah Pemecahan Masalah Persoalan

- a. Pemanfaatan dan merawatnya sarana fisik dan fasilitas pendidikan yang ada yang masih memungkinkan dapat digunakan untuk kelancaran kegiatan belajar
- b. Pendayagunaan tenaga guru dan tenaga administrasi terpaksa melebihi tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya
- c. Rekrutmen tenaga sukarelawan guru dan staf administrasi petugas penjaga dan kebersihan terpaksa dilakukan
- d. Menginventarisir siswa yang tidak mampu untuk diusulkan mendapat Bantuan
dari pemerintah, seperti Block Grant, BOS dan Bantuan pihak lain yang tidak mengikat
- e. Meningkatkan inovasi belajar siswa melalui sistem pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan
- f. Mendatangkan pelatih, pembina dari luar sekolah untuk lebih kreativitas siswa
- g. Berusaha meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh personil sekolah
- h. Berusaha untuk mendapatkan Bantuan dari program pemerintah baik untuk pengadaan sarana prasarana maupun kesejahteraan personalia
- i. Pemanfaatan potensi personil dalam membantu memecahkan persoalan yang ada di sekolah

F. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA oleh seorang Koordinator Guru IPA dibantu oleh seorang dikelola seorang
Laboran. Meliputi

1. Ruang Laboratorium IPA

- a. Meja Persiapan : 2 Buah
- b. Meja Siswa : 22 Buah
- c. Kursi Siswa : 44 Buah

2. Ruang Penyimpanan Alat dan Bahan

3. Jadwal Kegiatan Praktikum

Jadwal kegiatan praktikum diatur oleh Pengelola Lab (Guru Koordinator), dibuatkan jadwal praktikum Fisika, Biologi, Kimia, setiap pelaksanaan kegiatan praktikum dibantu oleh Laboran.

G. Laboratorium Bahasa Inggris

Laboratorium Bahasa Inggris dikelola oleh seorang Koordinator Guru bahasa Inggris dibantu oleh seorang Laboran.

1. Ruang Laboratorium Bahasa

- | | | | |
|---------------------|---|---|------|
| a. Meja Instruktur | : | - | buah |
| b. Meja Siswa | : | - | buah |
| c. Kurva Instruktur | : | - | buah |
| d. Kursi Siswa | : | - | buah |
| e. Komputer | : | - | unit |

2. Peralatan, terdiri dari:

- | | | | |
|-----------------------|---|---|------|
| a. Master Kontrol | : | - | unit |
| b. Tape Recorder | : | - | buah |
| c. VCD/DVD Player | : | - | buah |
| d. Televisi 17" warna | : | - | buah |

3. Jadual Kegiatan Praktikum

Jadual kegiatan praktikum diatur oleh Pengelola Lab (Guru Koordinator), dibuatkan jadual penggunaan Laboratorium dibantu oleh Laboran.

H. Ruang bimbingan Konseling

Luas Ruang Bimbingan Konseling kurang lebih 32 m^2 , yang terdiri dari:

- a. Mebel Tamu : 1 set
- b. Meja dan Kursi Guru BP/BK : 2 buah
- c. Lemari file Administrasi BP/BK : 1 buah
- d. Lemari tempat kartu wawancara dari setiap siswa : - buah
- e. Papan Tulis : - buah

I. Ruang Ibadah

Luas ruang Ibadah 180 m² dengan sarana antara lain sebagai berikut :

- a. Sajadah : 10 buah
- b. Karpet : 5 lembar
- c. Mukena : 25 ps
- d. Alquran : 50 buah
- e. Amplifier : 1 set
- f. Mic wireless : - set
- g. Mimbar : 1 buah

II. ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA

1. SARANA DAN PRASARANA YANG PERLU DIMIKILI SEKOLAH.

SMA Negeri 1 Tarumajaya sebagai sekolah yang berupaya untuk meningkatkan mutu, maka perlu ditunjang oleh kelengkapan sarana diantaranya laboratorium IPA, Komputer, bahasa, Perpustakaan, Alat multi media.

a. Laboratorium IPA.

Minimal memiliki tiga laboratorium yaitu laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi dengan alat praktik yang lengkap.

b. Laboratorium Komputer

Minimal memiliki dua ruang praktik dengan 100 unit komputer pentium empat.

c. Laboratorium Bahasa

Minimal memiliki dua laboratorium bahasa lengkap dengan peralatannya.

d. Perpustakaan

Minimal memiliki satu ruang perpustakaan dengan ukuran 9 x 15 M² dengan buku-buku yang lengkap.

e. alat multi Media

Minimal memiliki TV lengkap dengan DVD player dan sound sistemnya untuk tiap ruang kelas.

Memiliki 3 buah laptop dan LCD 3 buah.

f. Ruang kelas

Minimal memiliki ruang kelas sebanyak jumlah rombongan belajar, yaitu 30 ruang pada tahun pelajaran 2020/2021

2. SARANA DAN PRASARANA YANG SUDAH DIMILIKI

SMA Negeri 1 Tarumajaya baru memiliki sarana penunjang peningkatan mutu sebagai berikut

:

- a. Ruang kelas sebanyak 30 ruang
- b. Laboratorium IPA (Fisika dan Biologi) Lab Kimia Belum ada.
- c. Perpustakaan satu ruang dengan ukuran 13 x 9 m
- d. Laboratorium komputer dengan perlengkapan yang belum lengkap.

3. SARANA DAN PRASARANA YANG BELUM DIMILIKI

Dengan keadaan seperti diuraikan di atas maka kami memandang perlu untuk mengadakansarana dan prasarana yang belum kami miliki antara lain yaitu :

- 1. Komputer sejumlah 50 Unit komputer pentium 4 untuk 1 ruang laboratorium komputer.
- 2. Laboratorium bahasa lengkap dengan peralatannya.
- 3. Satu Ruang laboratorium Kimia lengkap dengan peralatannya.
- 4. Jumlah Jamban yang tidak seimbang dengan jumlah siswa

Secara garis besar perbandingan antara ketersediaan sarana prasarana dengan kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Jenis sarana/prasarana	Perlu dimiliki	Sudah dimiliki	Belum dimiliki
1. Ruang kelas	30 ruang	30 ruang	- ruang
2. Laboratorium IPA	3 ruang	2 ruang	1 ruang
3. Perpustakaan	1 ruang	1 ruang	-
4. Laboratorium Komputer	1 ruang	1 ruang	1 ruang
5. Komputer	50 unit	20 unit	30 unit
6. Aula	1 ruang	1 ruang	-
7. WC Siswa	24 ruang	14 ruang	14 ruang
8. Pagar	-	-	-
9. Koperasi	1 ruang	1 ruang	-

STRUKTUR KURIKULUM 2013
SMA NEGERI I TARUMAJAYA KABUPATEN BEKASI
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

	MATA PELAJARAN	KELAS										Jumlah	Jam Tambahan	Jml Total Jam
		XII	XII	XII	XII	XII	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3	XII IPS 4	XII IPS 5			
	UMUM A	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11			
1	P. Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33		33
2	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		22
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44		44
4	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	24	68
5	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		22
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20		42
	UMUM B													
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		22
8	PJOK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33		33
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		22
	PEMINATAN MIPA											0		
10	Matematika Peminatan	4	4	4	4	4	4					24		
11	Biologi	4	4	4	4	4	4					24		24
12	Fisika	4	4	4	4	4	4					24		24
13	Kimia	4	4	4	4	4	4					24		24
	MUATAN LOKAL													
14	Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22		22
	PEMINATAN IPS													
15	Geografi						4	4	4	4	4	20		20
16	Sejarah Peminatan						4	4	4	4	4	20		
17	Sosiologi						4	4	4	4	4	20		20
18	Ekonomi						4	4	4	4	4	20		20
	LINTAS MINAT													
23	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44		44
24	Bahasa Jepang													
25	Sastra Inggris													
	Jumlah	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	506		

Keterangan :

- : Cukup Memadai
- : Kekurangan Guru Ampu / Linier
- : Kelebihan Guru Ampu / Linier

Bekasi, 17 Juli 2023

Wakasek Kurikulum

Mujarudin, S.Pd

NIP. 197903022010011006

- *) Belum termasuk guru PPPK Tahap 2 (Belum terima SK)
- **) PNS dan PPPK

DOKUMENTASI BANGUNAN SEKOLAH

DOKUMENTASI KEGIATAN SISWA

DOKUMENTASI WAWANCARA

DOKUMENTASI PROFIL, STRUKTUR DAN VISI MISI SEKOLAH



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Saidah, dilahirkan di Desa Pusaka Rakyat, Kec. Tarumajaya, Kab. Bekasi pada tanggal 13 Desember 1997. Anak sulung dari Bapak Nazori dan Ibu Ayanih yang bertempat tinggal di Kp. Penggarutan, RT 001/005 Desa Pusaka Rakyat, Kec. Tarumajaya, Kab. Bekasi.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Nurul Huda pada tahun 2004, kemudian di MI At-Taqwa 18 pada tahun 2005 - 2010, lalu melanjutkan di SMP At-Taqwa 02 lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah At-Taqwa Pusat Putri pada tahun 2013 - 2016, pada tahun yang sama yaitu 2016, peneliti diterima menjadi mahasiswi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun Ajaran 2016, melalui SPMB Mandiri

